

**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM  
MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER  
PRAMUKA DI MA AN-NUR BAKALREJO DEMAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

**KHOIRIYATUL LAILI**

NIM: 1503036106

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Khoiriyatul Laili  
NIM : 1503036106  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

### **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AN-NUR BAKALREJO DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Desember 2019



**Khoiriyatul Laili**  
NIM : 1503036106



KEMENTERIAN AGAMA R.I  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang  
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MA AN-Nur Bakalrejo Demak**

Penulis : Khoiriyatul Laili


Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

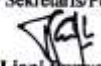
Semarang, 08 Januari 2010

DEWAN PENGUJI

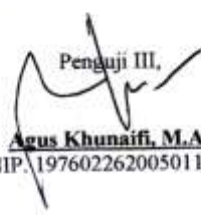
Ketua/Penguji I,

  
**Dr. Fathuroji, M.Pd**  
NIP. 197707152007011032

Sekretaris/Penguji II,

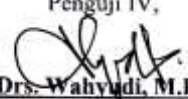
  
**Kristi Liani Purwanti, S.Si., M.Pd**  
NIP. 198107182009122002

Penguji III,

  
**Agus Khunaifi, M.Ag**  
NIP. 197602262005011004




Penguji IV,

  
**Drs. Wahyudi, M.Pd**  
NIP. 196803141995031001

Pembimbing I,

  
**Dr. Fahrurrozi, M.Ag**  
NIP. 197708162005011003

Pembimbing II

  
**M. Rilza, S. Pd.L., M.Si**  
NIP. 198003202007101001

## NOTA DINAS

Semarang, 27 Desember 2019

Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikumwr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MA AN-NUR Bakalrejo Demak**  
Nama : Khoiriyatul Laili  
NIM : 1503036106  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikumwr.wb.*

pembimbing I,



**Dr. Fahrurrozi M. Ag.**  
NIP.19770816 200501 1 003

## NOTA DINAS

Semarang, 27 Desember 2019

Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikumwr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MA AN-NUR Bakalrejo Demak**  
Nama : Khoiriyatul Laili  
NIM : 1503036106  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikumwr.wb.*

Pembimbing II



**M. Rikza, S. Pd.I., M.Si**  
**NIP. 198003202007101001**

## ABSTRAK

Judul : Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak

Penulis : Khoiriyatul Laili

Skripsi ini membahas tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstra pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak, adapun rumusan masalahnya adalah: bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka. Bagaimana implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan cara reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka cukup baik, karna terkait gaya kepemimpinan peneliti dapat menggolongkan 3 hasil penelitian yakni, dapat dilihat dari 3 sudut pandang yaitu sifat, perilaku dan situasional (2) implikasi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka yakni dari program kegiatan pamuka, perekrutan tenaga pramuka, pengadaan fasilitas kepramukaan dan yang terakhir dampak dari adanya prestasi yaitu mendapatkan nilai + dari masyarakat

Adapun saran bagi sekolah untuk tetap mempertahankan prestasi pramuka yang telah diraih dan meningkatkan kegiatan pramuka agar dapat meraih prestasi lebih banyak lagi. Membuat kebijakan baru seperti anggaran fasilitas kegiatan pramuka agar fasilitas pramuka menjadi lebih baik lagi

**Kata Kunci** : *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Ekstrakurikuler Pramuka*

## TRANSLITERASI ARAB LATIN

penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/Untuk 1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd

ā = a panjang  
 ī = i panjang  
 ū = u panjang

### Bacaan Diftong

au = اُوْ  
 a = اِيْ

## MOTTO

تحرك فإن في الحركة بركة

“Bergerak Karena Didalam Pergerakan Ada Barokah”



## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah, puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis diberikan kemampuan untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

dengan kerendahan hati dan kesadaran penuh, dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu izinkan penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada hamba-hamba Allah yang telah membantu dan menjadi motivasi penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan, diantaranya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Imam Taufiq, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN walisongo Semarang, Dr. Lift Anis Ma'sumah, Mag
3. Ketua Jurusan Dr. Fatkuroji, M. Ag dan wakil ketua jurusan Agus Khunaefi, M. Ag
4. Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penulis sampai skripsi ini selesai, Drs. Fahrurrozi, M. Ag dan M. Rikza, S.Pd.I,M.SI

5. Dosen Wali Studi pak Mahfudz Junaedi yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi, dan segenap dosen pengawas serta seluruh civitas akademik di lingkungan UIN Walisongo Semarang.
6. Kepala MA AN-NURBakalrejo Demak beserta jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan membantu penulis dalam proses penelitian.
7. Kepada ibu Sawilah dan bapak saya, pak Maksun yang senantiasa memberikan do'a, dukungan tanpa henti dan selalu memberikan motivasi kepada penulis
8. Kepada kakak saya Siti Nurul Aini yang senantiasa memberikan dukungan dan perhatiannya bagi penulis untuk dapat menyelesaikan studi di UIN Walisongo Semarang
9. Rekan-rekan seperjuangan MPI angkatan 2015 UIN Walisongo terutama MPI C 2015
10. Serta berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, hanya ucapan teirmakasih dari lubuk hati yang terdalam dan semoga amal dan serta jasa baik sahabat-sahabat akan dicatat sebagai amal kebajikan dan dibalas sesuai amal perbuatan oleh Allah SWT.

Kepada mereka semua penulis ucapkan “Jazakumullah Khoiron jaza’an kastiran”. penulis sadar bahwa dalam penulisan ini masih terdapat banyak kekurangan. Maka, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akana datang.

Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Amiin

Semarang, 27 Desember 2019

Penulis,

**Khoiriyatul Laili**

NIM: 1503036106

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	7
a. Pengertian Kepemimpinan .....	7
b. Kompetensi Kepala Sekolah .....	12
c. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah..	14
d. Prinsip Dasar Kepala Sekolah .....	22
2. Ekstrakurikuler Pramuka .....	23
a. Pengertian Ekstrakurikuler .....	23
b. Tujuan dan Manfaat .....	26
3. Pramuka.....	31
a. Pengertian Pramuka .....	31
b. Kode Kehormatan .....	32
c. Landasan Hukum .....	33
d. Metode Kepramukaan .....	34
e. Fungsi dan Tujuan Gerakan Pramuka .....	35

B. Kajian Pustaka Relevan.....	37
C. Kerangka Berfikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
C. Sumber Data .....	42
D. Fokus Penelitian.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	49
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
A. Gambaran Umum MA AN-NUR Bakalrejo .....	53
B. Deskripsi Data Penelitian .....	79
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	79
2. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah..	83
C. Keterbatasan Penelitian.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran .....	89
C. Penutup .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

UU No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, disebutkan bahwa Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang mempersiapkan anggotanya untuk mempunyai karakter bangsa sesuai dengan dasa darma dan tri satya.<sup>1</sup>

Sedangkan dalam Permendikbud RI No 62 Tahun 2014 pasal 2 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah, kemudian dilanjutkan pada ayat (2) memaparkan bahwa Kegiatan ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik.<sup>2</sup> Tujuan Gerakan pramuka yaitu mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga menjadi: Manusia berwatak, kepribadian, dan budi pekerti luhur

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pasal 1, ayat (1) (2).

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 63 Tahun 2014, *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, pasal 2, ayat (1)(2).

dan Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pencasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>3</sup>

Hasil yang diperoleh dari penelitian yang berjudul “Manajemen cerdas Ekstrakurikuler pramuka di SD N Kramat 1 Demak” menunjukkan bahwa saat ini, penyelenggaraan ekstrakurikuler pramuka disekolah terkesan hanya formalitas, hal inidikarenakan kegiatan ekstrakurikuler pramukaasal berjalan tanpa adanya kesiapan dari pihak sekolah, serta hanya menyetarakan dengan sekolah-sekolah lain yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, Kesan tersebut tampak dari carut marutnya pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka antara lain, tidak ada program dan target yang jelas, jadwal latihan tidak berjalan secara kontinu hanya ketika akan ada jambore ranting dan pembina banyak didatangkan dari instruktur muda, pendanaan yang minim, serta perhatian kepala sekolah yang kurang.<sup>4</sup>

Untuk menghindari formalitas maka keberpihakan kepala sekolah sangat diperlukan, diantaranya yakni dalam hal penganggaran dan perbaikan program kerja, ikut serta terjun ke lapangan dan mengarahkan semua guru untuk ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Maka dari itu peran seorang kepala sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler sangat penting, karena kepala sekolah merupakan

---

<sup>3</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang *Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan* pramuka, pasal 4 & 6.

<sup>4</sup> Kartono, “Manajemen cerdas ekstrakurikuler pramuka di SD N 1Kramat Demak”, <http://aakono.blogspot.com/2017/10/normal-0-false-false-inx-xone-ar.html?m=1>. Diakses pada 3 april pukul 22.00 wib.

faktor penentu utama pemberdayaan guru dan peningkatan mutu proses dan produk dalam sebuah pembelajaran. Kepala sekolah juga harus dapat mengembangkan semua kegiatan yang ada disekolah baik dengan cara memberi motivasi.<sup>5</sup>

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi maju atau tidaknya kegiatan tersebut, faktor itu bisa berasal dari pihak sekolah, kepala sekolah, pembina, siswa, alat pendukung atau sarana prasarana serta orang tua siswa. Salah satu faktor yang paling dominan adalah faktor dari kepala sekolah.<sup>6</sup> Karena kepala sekolah merupakan orang pertama yang mempunyai peran besar dalam kemajuan sebuah organisasi yang dipimpinnya. Kepala sekolah mempunyai peran besar dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya yaitu: merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menempatkan posisinya pada pihak yang lebih sebagai regulator, fasilitator dan motivator.<sup>7</sup>

Alasan peneliti memilih MA AN-NUR sebagai tempat penelitian yakni karena di MA tersebut kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak prestasi yang telah diraih . Hal ini bisa

---

<sup>5</sup> Sry Azyanti, dkk, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No. 4, tahun 2013), hlm. 7.

<sup>6</sup> Jati Utomo, “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates”, *skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY , 2015), Hlm. 43.

<sup>7</sup> Sry Azyanti, dkk, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No. 4, tahun 2013), hlm. 7.



dilihat dengan majunya kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh peserta didik dan sekolah tersebut sering mewakili jambore se-kecamatan ataupun se-kabupaten Demak. Kegiatan pramuka di MA AN-NUR sendiri telah tertata rapi dengan adanya pembina-pembina yang bertanggung jawab atas kegiatan pramuka dan mempersiapkan segala sesuatu yang nantinya dibutuhkan selama kegiatan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil wawancara yang diperoleh dari (Abdul Latif) selaku pembina di MA AN-NUR, Kepala Madrasah di MA AN-NUR Bakalrejo berbeda, kepala madrasah memiliki perhatian khusus terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka, hal ini dibuktikan dengan kesiapan anggaran, ketersediaan sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan kepala sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dan dukungan dari wali murid. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MA AN-NUR Bakalrejo sendiri tergolong baik, hal ini dikarenakan sekolah tersebut pernah mewakili Jambore Ranting Kecamatan di Demak, mewakili kabupaten Demak mengikuti Jambore Nasional di Bogor, Juara jambore cabang se-Kabupaten Demak.<sup>8</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “*Kepemimpinan Kepala Madrasah*

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan pak Latif Selaku pembina di MA AN-NUR Bakalrejo Demak, tanggal 02 April 2019

*dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MA AN-NUR Bakalrejo Demak”.*

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahanya sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di MAAN-NUR Bakalrejo Demak?
2. Bagaimana implikasi kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan ekstrakurikuler pramuka di MA AN-NUR Bakalrejo Demak?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian:
  - a. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Kepala Madrasah di MA An-Nur Bakalrejo Demak dalam mengembangkan ekstrakurikuler Pramuka
  - b. Untuk mengetahui Implikasi kepemimpinan kepala Madrasah di MA An-Nur dalam mengembangkan ekstrakurikuler Pramuka

## 2. Manfaat Penelitian:

### a. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam pengembangan ilmu kepemimpinan pendidikan terkait ekstrakurikuler wajib sekolah.

### b. Manfaat praktis

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah yang cocok guna mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

#### 2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai tolok ukur bagi Kepala Sekolah untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan ekstrakurikuler pramuka

#### 3. Pembina Pramuka

dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mendidik, menanamkan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam setiap pengajaran yang diberikan

## **BAB II**

### **KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AN-NUR BAKALREJO DEMAK**

#### **A. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

##### **1. Pengertian Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan secara umum yang dirumuskan oleh beberapa ahli pendidikan diantaranya adalah soepardi dalam buku E. Mulyasa mendefinisikan bahwa: kepemimpinan sebagai kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan administrasi secara efektif dan efisien.<sup>9</sup>

Selanjutnya, Yulk sebagaimana dikutip oleh Engkoswara & Aan Komariah mengatakan:

Menurutnya kepemimpinan adalah pengaruh antara personal yang diuji dalam sebuah situasi dan

---

<sup>9</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 107-108.

diarahkan melalui proses komunikasi secara langsung, terhadap satu tujuan atau beberapa tujuan.<sup>10</sup>

Sedangkan menurut Wayne K. Hoy, dalam bukunya yang berjudul *Educational Administration: Theory, research, and practice*, mengemukakan bahwa:

*“ leadership is the process of influencing the activities of an organized group toward goal setting and goal achievement”*. (kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan kelompok yang terorganisir menuju penetapan tujuan dan pencapaian tujuan)<sup>11</sup>

Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah yang berarti wakil. Pemakaian kata khalifah setelah Rasulullah SAW wafat menyentuh juga maksud yang terkandung dalam perkataan amir (jamaknya *umara*) atau penguasa. Kedua istilah itu dalam bahasa Indonesia disebut pemimpin formal. Namun jika merujuk pada firman Allah SWT dalam surat al Baqarah (2) ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً.....(البقرة:30):

*“Ingatlah Ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”* (Q.S. AL-Baqarah(2): (30).<sup>12</sup>

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan dan ketrampilan untuk

---

<sup>10</sup> Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 177.

<sup>11</sup> Wayne K. Hoy & Cecil G. Miskel, *Educational Administration: Theory, reseach, and practice*, (New York: Random House, ), hlm. 271.

<sup>12</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu*, (Malang : UIN-MALIKI PRESS, 2010), hlm. 4-5.

meneladani, menuntun, mendorong dan mengarahkan orang lain dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan dan dirumuskan. Setelah memahami kepemimpinan secara umum maka, dapatlah sekarang dipersempit lingkup pembahasannya yakni kepala sekolah.

Istilah kepemimpinan kepala sekolah mengandung dua arti yakni kata kepemimpinan yang berarti kemampuan dan ketrampilan untuk mendorong dan mengarahkan serta membina suatu organisasi yang dipimpinnya. Sedangkan kepala sekolah didefinisikan sebagai “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.”

Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah adalah pimpinan yang tinggi di sekolah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan sekolah. Oleh karena itu dalam pendidikan modern

kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup>

Menurut E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Berbasis Sekolah* mengatakan bahwa: “Kepala sekolah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan sekolah, yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan.”<sup>14</sup>

Berdasarkan permendiknas Nomor 28 Tahun 2010, Kepala Sekolah/Madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah menengah luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI).<sup>15</sup>

Sebagai seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah merupakan pihak yang paling

---

<sup>13</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm.83

<sup>14</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hlm. 126

<sup>15</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 Tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah/madrasah

bertanggungjawab atas lembaga yang sedang dipimpinnya. Hanya kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi yang akan memiliki kinerja yang akan memberi teladan, menginspirasi dan memberdayakan, kondisi ini akan mendorong perubahan yang bermasyarakat, relevan, efektif biaya serta diterima oleh staf, siswa dan masyarakat.<sup>16</sup>

Menurut Frances Hesselbein pemimpin yang sukses adalah “*the successful leaders at this stage are the ones who either have enough personal insight to grow with the organization and change their own outlook or recognize their own limitations and permit other forms of leadership to emerge*”. (pemimpin yang sukses adalah mereka yang memiliki wawasan pribadi yang cukup untuk tumbuh bersama organisasi dan mengubah pandangan mereka sendiri atau mengenali keterbatasan mereka sendiri dan memungkinkan bentuk kepemimpinan lainya muncul.<sup>17</sup>

Seseorang dengan kemampuan kepemimpinan yang kuat akan menjadi contoh panutan bagi bawahannya, karena pemimpin yang mampu secara efektif mencapai beberapa hasil atau pencapaian yang baik akan mendapatkan kepercayaan dan kekaguman dari bawahannya, dan secara

---

<sup>16</sup> Kompri, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*,(Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 36

<sup>17</sup> Frances Hesselbein, dkk, *The Leader Of The Future*, (Canada: Jossey Bas), hlm. 63.



tidak sengaja mengubah nilai kepercayaan, perilaku, dan sikap, karena itu merupakan bentuk sanjungan yang tulus.<sup>18</sup>

## 2. Kompetensi Kepala Sekolah

Dalam melaksanakan kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang menunjang kinerjanya.<sup>19</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Kepala sekolah dituntut sekurang-kurangnya memiliki lima kompetensi. Kelima kompetensi itu adalah kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

### a) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian kepala sekolah menyangkut akhlaknya yang mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak yang mulia, menjadi teladan bagi komunitas di sekolah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri sebagai kepala sekolah, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah serta memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

---

<sup>18</sup> Moo Jun Hao & Rashad Yazdanifard, "How effective Leadership can facilitate change in organization through improvement and innovation",

<sup>19</sup> *Jurnal of management busines reseach:management and administration*, (Vol. 5, No. 9, tahun 2015), hlm. 1.

b) Kompetensi Supervisi

Tugas dan kewajiban kepala sekolah di samping mengatur jalannya sekolah, juga harus dapat bekerja sama secara harmonis dengan guru-guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Ia berkewajiban membangkitkan semangat staf dan guru-guru, pegawai dan siswanya, mengembangkan kurikulum sekolah, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawainya, merumuskan rencana sekolah dan tahu bagaimana menjalankannya.

c) Kompetensi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah kemampuan menciptakan sesuatu yang baru (kreatif) dan/mengembangkan sesuatu yang sudah ada (inovasi) dan kesanggupan hati untuk mengambil resiko atas kreatifitas dan inovasinya serta melaksanakan secara baik, yaitu sungguh-sungguh, ulet, gigih, tekun, progresif, pantang menyerah, maksimal (*all out*), dan profesiona sehingga nilai tambah yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan pengembangan kewirausahaan bagi kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kualitas kewirausahaannya.<sup>20</sup>

d) Kompetensi Manajerial

Kompetensi Manajerial yaitu kemampuan dan pemahaman kepala sekolah dalam hal pengelolaan

---

<sup>20</sup> Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah....*, hlm. 67-272

sekolah. Kepala sekolah harus memahami sekolah sebagai sebuah sistem, sehingga semua komponen atau sumber daya yang terlibat di dalamnya dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e) Kompetensi Sosial

Kepala sekolah sebagai manusia biasa tentu saja akan melakukan interaksi sosial dengan lingkungannya. Lingkungan tersebut bisa di masyarakat bisa juga di sekolah yang ia pimpin. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi sosial akan mudah melakukan interaksi dengan siapa saja dan dimana saja. Kemampuan dalam berinteraksi sosial itu harus menunjang pada upaya memajukan sekolah yang dipimpinnya.<sup>21</sup>

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah pola menyeluruh dari

---

<sup>21</sup> Budi Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 42-45.

tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya.<sup>22</sup>

Menurut E. Mulyasa bahwa:

Gaya Kepemimpinan adalah suatu norma perilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat dan gaya kepemimpinan juga merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang dipimpinnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.<sup>23</sup>

Gaya kepemimpinan yang diterapkan bergantung pada tingkat kematangan atau kedewasaan (*mature*) bawahan dan tujuan yang ingin dicapai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam pencapaian tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.

Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan yang efektif itu berbeda-beda sesuai dengan “kematangan” bawahan. Kematangan atau kedewasaan menurutnya bukan dalam arti usia atau stabilitas emosional melainkan keinginan untuk berprestasi, ketersediaan untuk menerima tanggung jawab, dan mempunyai kemampuan serta

---

<sup>22</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu...*, hlm. 41.

<sup>23</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah...*, hlm. 108.

pengalaman yang berhubungan tugas. Dengan demikian tingkat kematangan bawahan, dan situasi tempat sangat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan yang diterapkan.<sup>24</sup>

Secara umum terdapat tiga pendekatan atau gaya kepemimpinan yaitu:

a) Pendekatan Sifat

Pendekatan sifat mencoba menerangkan sifat-sifat yang membuat seseorang berhasil. Penganut pendekatan ini berusaha mengidentifikasi sifat-sifat kepribadian yang dimiliki oleh pemimpin yang berhasil dan tidak berhasil. Menurut Sutrisna yang dikutip dari Abdul Muhajir, mengatakan bahwa dalam pendekatan sifat terdapat sifat-sifat tertentu, seperti kekuatan fisik, atau keramahan yang esensial pada kepemimpinan yang efektif. Sementara sifat-sifat lain yang membuat pemimpin berhasil ditandai oleh daya kecakapan luar biasa yang dimiliki oleh pemimpin itu sendiri, seperti tidak kenal lelah atau penuh energi, intuisi yang tajam, tinjauan ke masa depan yang tidak sempit, dan kecakapan yang meyakinkan dan menarik.<sup>25</sup> Menurut Peter G. Northouse menyimpulkan sifat yang melekat pada diri seorang pemimpin yang melakukan kepemimpinan adalah (menurut pendekatan

---

<sup>24</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

<sup>25</sup> Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 47-48

sifat): Diterminasi adalah hasrat menyelesaikan pekerjaan yang meliputi ciri seperti kegigihan, tanggung jawab, disiplin dalam tugas, tegas dalam pengambilan keputusan, mempengaruhi dan cenderung menyeter. sosiabilitas adalah kecenderungan pemimpin untuk menjalin hubungan yang menyenangkan. pemimpin yang menunjukkan sosiabilitas cenderung bersahabat, ramah sopan, bijaksana dan diplomatis.<sup>26</sup>

b) Pendekatan Perilaku

Pendekatan perilaku merupakan pendekatan berdasarkan pemikiran bahwa keberhasilan atau kegagalan pemimpin ditentukan oleh sikap dan gaya kepemimpinan yang ditentukan oleh pemimpin dalam kegiatannya sehari-hari dalam hal bagaimana cara memberi perintah, membagi tugas dan wewenang, cara berkomunikasi, cara mendorong semangat kerja bawahan, cara memberi bimbingan dan pengawasan, cara membina disiplin kerja, dan cara mengambil keputusan.

Pendekatan perilaku ini yang selanjutnya melahirkan berbagai teori tentang gaya kepemimpinan. Beberapa gaya kepemimpinan yang berdasarkan pendekatan perilaku

---

<sup>26</sup> Asep Sholikin, dkk, "Pemimpin yang Melayani dalam Membangun Bangsa yang Mandiri", Jurnal Anterior, (Vol, 9, No, 2, tahun 2017), hlm. 94.

adalah gaya kepemimpinan otokratis, gaya kepemimpinan laizes faire dan gaya kepemimpinan demokratis.<sup>27</sup>

1) Gaya kepemimpinan Otoriter

adalah kepemimpinan yang bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggota kelompoknya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Apa yang diperintahnya harus dilaksanakan secara utuh, ia bertindak sebagai penguasa dan tidak dapat dibantah sehingga oranglain harus tunduk kepada kekuasaannya. Iamenggunakan ancaman dan hukuman untuk menegakkan kepemimpinannya. Kepemimpinanotoriter hanya akan menyebabkan ketidakpuasan dikalangan guru.<sup>28</sup>

2) Gaya kepemimpinan Laizes Faire

Dalam kepemimpinan jenis ini, sang pemimpin biasanya menunjukkan suatu gaya dan perilaku yang pasif dan juga seringkali menghindari dirinya dari tanggung jawab. Dalam praktiknya, si pemimpin hanya menyerahkan dan menyediakan instrumen dan sumber-sumber yang diperlukan oleh anak buahnya untuk melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pimpinan.

---

<sup>27</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 30-35.

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 49.

Pimpinan yang memiliki gaya ini memang berada diantara anak buahnya, akan tetapi ia tidak memberikan motivasi, pengarahan dan petunjuk, dan segala pekerjaan diserahkan kepada anak buahnya.<sup>29</sup>

### 3) Gaya kepemimpinan Demokratis

Bentuk kepemimpinan demokratis menempatkan manusia atau personilnya sebagai faktor utama dan terpenting. Hubungan antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin atau bawahannya diwujudkan dalam bentuk human relationship atas dasar prinsip saling menghargai dan hormat menghormati. Dalam melaksanakan tugasnya, pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggota diterimanya sebagai umpan balik atau dijadikan bahan pertimbangan kesanggupan dan kemampuan kelompoknya. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, terarah yang berusaha

---

<sup>29</sup> Veithzal, dkk., *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi...*, hlm. 136-137.



memanfaatkan setiap personil untuk kemajuan dan perkembangan organisasi pendidikan.<sup>30</sup> Dalam kepemimpinan demokrasi, potensi eksekusi yang lemah dan pengambilan keputusan yang buruk sangat tinggi. Namun, kepemimpinan yang demokratis juga dikenal untuk memotivasi karyawan agar tampil lebih baik, karena pandangan dan pendapat mereka dihargai.<sup>31</sup>

c) Pendekatan Situasional

Pendekatan ini menekankan pada ciri-ciri pribadi pemimpin dalam memanfaatkan kondisi dan waktu yang sesuai. Pendekatan ini didasarkan pada kombinasi dari kemungkinan yang bersifat kepribadian dan situasional. Dalam pendekatan ini, keberhasilan pemimpin ditentukan oleh kemampuannya dalam memanfaatkan situasi dan kondisi yang ada.

Pendekatan situasional atau sering disebut kontingensi merupakan suatu teori yang berusaha mencari jalan tengah antara pandangan yang mengatakan adanya asas-asas organisasi dan manajemen yang bersifat universal, dan pandangan yang berpendapat bahwa setiap organisasi adalah unik dan memiliki situasi yang berbeda-

---

<sup>30</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan...*, hlm. 51.

<sup>31</sup> Ebrahim Hasan Al Kajeh, “*impact of leadership styles on organizational performance*”, *Jurnal Of Human Resources management research*, ( Vol. 4, No. 10, tahun 2018), hlm 4.

beda sehingga harus dihadapi dengan perilaku kepemimpinan tertentu.

Perilaku kepemimpinan cenderung berbeda-beda dari satu situasi kesituasi lain. Oleh sebab itu, dalam kepemimpinan situasi penting bagi setiap pemimpin untuk memanfaatkan situasi yang tepat terutama dalam pengambilan keputusan. Pemimpin yang baik menurut teori ini, adalah pemimpin yang mampu mengubah perilakunya sesuai dengan situasi, dan memperlakukan bawahan sesuai dengan tingkat kematangan yang berbeda-beda.<sup>32</sup> Menurut Gary Yukl dalam bukunya yang berjudul *Leadership in Organization*, berpendapat bahwa *“According to situational leadership theory, the level of subordinate maturity determines the optimal pattern of leader behavior. As subordinate maturity increases from the minimum amount up to a moderate level, the leader should use more relations behavior and less task behavior”*. (Berdasarkan pada teori kepemimpinan situasional, tingkat kematangan bawahan menentukan pola perilaku pemimpin yang optimal. Sebagaimana peningkatan kematangan bawahan dari level rendah ke

---

<sup>32</sup>Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah...*, hlm. 50

tinggi, pemimpin harus menggunakan lebih banyak hubungan dan lebih sedikit perilaku tugas).<sup>33</sup>

Ada dua gaya kepemimpinan yang diajukan oleh fiedler sebagai hasil interaksi ketiga situasi tersebut yaitu task-motivated leadership. Houses's path Goal Theory of leadership menawarkan macam-macam gaya kepemimpinan untuk menyesuaikan dengan interaksi karakteristik karyawan (pengikut) dan faktor lingkungan. Teori-teori tersebut eksis dalam lingkungan organisasi ketika keunikan individu dan perbedaan struktur tugas mendorong pemimpin harus menyesuaikan gaya kepemimpinannya supaya efektivitas kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik. keterbatasan teori-teori kepemimpinan situasional dalam konteks ini adalah teori-teori tersebut berlaku di lingkungan organisasi.dinamika organisasi memerlukan pendekatan situasional untuk menghasilkan kepemimpinan yang efektif.<sup>34</sup>

#### 4. Prinsip-prinsip dasar Kepemimpinan

Agar kepala sekolah dalam melaksanakan kepemimpinannya dapat berjalan dengan harmonis sesuai yang diinginkan, kepala sekolah harus memiliki prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Menurut Stephen R. Coney

---

<sup>33</sup> Gary Yulk, *Leadership in Organizations*, (state University of new york at Albany, 1998), hlm. 270.

<sup>34</sup> Budi Santoso, "Exploration of Asia Leadership Theory: looking for an Asia role in the field of leadership theory", *jurnal of leadership in organization*, (Vol. 1, no 1, Tahun 2019), hlm. 72-73.

karakteristik seorang pemimpin didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

a) Seorang yang belajar seumur hidup

Tidak hanya melalui pendidikan formal, tetapi juga di luar sekolah. Contohnya, belajar melalui membaca, menulis, observasi dan mendengar. Mempunyai pengalaman yang baik maupun pengalaman yang buruk sebagai sumber belajar.

b) Berorientasi pada pelayanan

Seorang pemimpin tidak dilayani, tetapi melayani, sebab prinsip pemimpin dengan prinsip melayani berdasarkan karier sebagai tujuan utama. Dalam memberi pelayanan.

c) Membawa energi positif

Setiap orang mempunyai energi dan semangat. Menggunakan energi yang positif didasarkan pada keikhlasan dan keinginan mendukung kesuksesan orang lain. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus dapat menunjukkan energi yang positif, seperti: percaya pada orang lain, keseimbangan dalam kehidupan, melihat

kehidupan sebagai tantangan, sinergi, dan latihan mengembangkan diri sendiri.<sup>35</sup>

## **B. Ekstrakurikuler Pramuka**

### 1. Ekstrakurikuler

#### a) Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus ilmiah populer, kegiatan ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.<sup>36</sup> Menurut Suwardi dan Daryono dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Peserta Didik”, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran biasa yang di lakukan di sekolah/luar sekolah untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak atau tenaga kependidikan yang berkemampuan atau berkewenangan di sekolah/madrasah secara berkala dan terprogram.<sup>37</sup> Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut permendikbud No. 62 Tahun 2014 adalah kegiatan

---

<sup>35</sup> Veithzal, dkk., *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.24-25.

<sup>36</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 187.

<sup>37</sup> Suwardi dan Daryono, *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), hlm. 136.

kurikuler oleh peserta didik diluar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.<sup>38</sup>

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh siswa di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan, bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler dan tidak hanya sebagai pelengkap suatu proses kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai sarana agar siswa memiliki nilai plus, selain pelajaran akademis yang bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler ditemukan disemua tingkat sistem sekolah, terutama disekolah menengah. secara umum, kegiatan ekstrakurikuler bersifat sukarela, disetujui oleh pejabat

---

<sup>38</sup> SalinanLampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 2.

sekolah, dan tidak membawa kredit akademik untuk kelulusan.<sup>39</sup>

Dalam praktiknya kegiatan ekstrakurikuler seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Maka, setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda.<sup>40</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan yang bersifat pengembangan. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih dan memilah bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati diri yang sesungguhnya, dan belajar secara lebih dalam bagaimana

---

<sup>39</sup> Singh Anu & Mishra Sunita, “*Extracurricular activities and student’s performance in secondary school*”, jurnal of technical research and aplication, ( Vol. 2, No. 6, tahun 2014), hlm. 8.

<sup>40</sup> Siti Nurjannah, “ Evaluai Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam Al- Azhar 29BSB Semarang”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2018), hlm. 10.

mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya di kelas.<sup>41</sup>

b) Tujuan dan manfaat Ekstrakurikuler

1. Tujuan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat pendidikan menengah kejuruan yaitu:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>42</sup>
- d. Menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> rianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah...*, hlm. 334.

<sup>42</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2009), hlm. 288.

<sup>43</sup> rianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah...*, hlm. 334.



Tujuan ekstrakurikuler menurut Permendikbud No. 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>44</sup>

## 2. Manfaat Ekstrakurikuler

Berdasarkan berita yang diperoleh dari surat kabar.com pada 22 Juli 2014 Bagi mahasiswa atau anak sekolah, menekuni kegiatan ekstrakurikuler merupakan hal yang penting di samping aktivitas akademis. Pasalnya kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan berbagai manfaat bagi anak. Beberapa ahli sepakat kalau ekstra kurikuler penting untuk mendukung kemajuan anak di bidang akademis. Jadi meskipun orang tua ingin fokus pada kemajuan pendidikan anak, sebaiknya anak memiliki kegiatan sampingan yang positif untuk menyeimbangkan kehidupannya. Sebab belajar terus-menerus tanpa diselingi kegiatan lain yang sifatnya merilekskan pikiran juga akan memberikan beban secara

---

<sup>44</sup> SalinanLampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 2.

psikologis kepada anak. Berikut merupakan alasan mengapa ekstrakurikuler penting bagi peserta didik:

a. Menjadi anak aktif

Benar sekali, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang dan kesempatan kepada anak untuk menjadi pribadi yang aktif dan produktif. Karena mereka menghabiskan waktu dan energi untuk kegiatan yang positif.

b. Mengajarkan kerjasama tim

Dalam kegiatan ekstrakurikuler umumnya anak akan bertemu dengan teman-teman baru dan dalam beberapa hal harus mencoba bekerja sama dengan mereka. Bahkan ekskul yang tampaknya kurang dalam aspek sosialisasi seperti menjadi anggota perpustakaan pun tetap butuh interaksi dan sosialisasi dengan orang lain. Hal seperti ini akan mengajarkan anak untuk komunikasi dan koordinasi sejak dini. Dan pastinya ikut meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam bersosialisasi. Mereka akan belajar untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan cara positif, dan pada akhirnya pengalaman bersosialisasi ini akan menjadikan mereka pribadi yang lebih terbuka dan tegar.

c. Menyalurkan energi dan kreatifitas

Salah satu sisi positif dari ekstrakurikuler yang tidak bisa diabaikan adalah kegiatan ini bisa menjadi wadah bagi anak untuk menyalurkan energi dan kreativitas dengan cara yang positif. Melalui kegiatan ekstrakurikuler anak jadi bisa menyalurkan minat. Mereka jadi terdorong untuk mengembangkan bakatnya.

d. Mengurangi resiko stres

Ketika seseorang melakukan kegiatan yang disukai di antara serangkaian rutinitas yang harus dijalani setiap hari, kemampuan mereka dalam menghadapi stres juga semakin tinggi. Hal yang sama juga berlaku bagi anak-anak. Kegiatan sekolah dan tugas rumah yang padat bisa membuat mereka rawan terkena stres. Dan melakukan hal-hal yang menyenangkan di luar aktivitas sekolah bisa menjadi terapi anti depresi yang ampuh untuk mereka. Selama aktivitas ekstrakurikuler anak mendapat kesempatan untuk bersantai dan melepaskan ketegangan selama jam pelajaran.

e. Belajar manajemen waktu

Dengan mengikuti aktivitas ekstrakurikuler anak jadi memiliki banyak kegiatan. Dan dengan

memiliki aktivitas yang padat seperti ini mau tak mau mereka harus belajar untuk mengatur dan memprioritaskan waktu. Hal seperti ini akan berguna untuk mereka di masa depan.<sup>45</sup>

c) Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas. Kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan sekolah yaitu: olahraga, seni, bimbingan belajardan karya ilmiahremaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah paskibra, OSIS, pramuka dan PMR.<sup>46</sup>

2. Pramuka

a) Pengertian Pramuka

Kepramukaan adalah pendidikan nonformal yang dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan praktis di luar lingkungan sekolah (formal) dan keluarga (informal) yang dilakukan di alam bebas dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang, sehat, teratur, dan terarah yang berdasarkan prinsip dasar dan

---

<sup>45</sup><https://www.merdeka.com/gaya/5-alasan-kenapa-kegiatan-ekstrakurikuler-penting-untuk-anak.html> diakses pada 12 Februari 2019 pukul 22.07 Wib.

<sup>46</sup> Popi Sopiain, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 100

metode kepramukaan mudahnya.<sup>47</sup> Pramuka singkatan dari “Praja Muda Karana” yang artinya warga negara muda yang bekerja. Nama pramuka itu berasal dari Sri Sultan Hamengkubuwono IX, mengambil istilah paramuka (dibumyikan “promoko” dalam bahasa Jawa artinya semacam pasukan yang berdiri terdepan dalam peperangan. Gerakan pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “pramuka” merupakan singkata dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Orang Muda yang Suka Berkarya.<sup>48</sup>

b) Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah serangkaian ketentuan dasar (janji, nilai, dan norma) yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka. Sehingga bisa dikatakan bahwa kode kehormatan merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun di dalam masyarakat. Kode kehormatan pramuka ini telah diatur dalam undang-undang Nomor 12 tahun 2010 tentang

---

<sup>47</sup> Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta: Wahyumedia, 2018), hlm. 12.

<sup>48</sup> Man Salim, *Pedoman Lengkap Pramuka*, (Semarang, SYALIMAT PUBLISHING, 2017), hlm. 15.

Gerakan Pramuka pasal 6. Selain itu, juga tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) Gerakan Pramuka pasal 12 dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka pasal 14. Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Satya pramuka sebagaimana tercantum dalam ART Gerakan Pramuka:

- 1) Diucapkan secara sukarela oleh seorang calon anggota atau calon pengurus Gerakan Pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus.
  - 2) Dipergunakan sebagai pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan dan
  - 3) Dipakai sebagai dasar pengembangan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.
- c) Landasan Hukum Gerakan Pramuka

Adapun landasan hukum gerakan pramuka Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Keputusan Presiden RI No. 118 Tahun 1961 tentang Penganugerahan panji kepada Gerakan Kepanduan Praja Muda Karana. Keputusan presiden RI No. 238 Tahun 1961 tentang
- 2) Gerakan Pramuka yang ditetapkan pada 20 Mei 1961. Keputusan presiden RI No. 57 Tahun 1988 tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan

Pramuka yang ditetapkan pada tanggal 13 Desember 1988.

- 3) Keputusan presiden RI No. 24 Tahun 2009 tentang Pengesahan Anggaran Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, Undang-undang No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.<sup>49</sup>

Pendidikan kepramukaan dilaksanakan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah. Kegiatan Ekstrakurikuler wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik.<sup>50</sup>

- d) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan adalah suatu cara memberikan pendidikan watak kepada peserta didik melalui kegiatan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik bagi individu maupun sebagai anggota masyarakat maka dibutuhkan suatu

---

<sup>49</sup> Astutiningrum dan Sherly, *Buku Lengkap Pramuka untuk Siaga dan Penggalang*, (Jakarta: Laksana Group, 2017), hlm. 18-19.

<sup>50</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 63 Tahun 2014, *Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, pasal 2, ayat (1, 2).

metode/ketentuan khusus yang kita sebut metode kepramukaan.

Metode kepramukaan pada hakikatnya tidak dapat dilepaskan pada prinsip Dasar Kepramukaan yang keterkaitannya keduanya terletak pada pelaksanaan kode kehormatan pramuka. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan harus dilaksanakan secara terpadu, keduanya harus berjalan seimbang dan saling melengkapi. Setiap unsur pada metode kepramukaan merupakan subsistem tersendiri yang memiliki fungsi pendidikan spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.

Metode kepramukaan merupakan salah satu cara belajar interaktifprogresif melalui:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) Sistem beregu.
- 4) Kegiatan dialam terbuka yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- 5) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ilyas dan Qoni, *Buku Pintar Pramuka...*, hlm. 21-25.



e) Fungsi dan Tujuan Gerakan Kepramukaan

1) Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda nerlandaskan sistem among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Motto gerakan pramuka yang pelaksanaanya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.

2) Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, sehingga menjadi:

- ❖ Manusia berwatak, kepribadian, dan budi pekerti luhur yang tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya. Tinggi kecerdasan mutu ketrampilan dan kecerdasanya serta kuat dan sehat jasmaninya.
- ❖ Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa pencasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna,

yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.<sup>52</sup>

### C. Kajian Pustaka

Pada dasarnya, urgensi kajian penelitian yaitu sebagai bahan referensi terhadap suatu penelitian yang ada, mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan perbandingan terhadap kajian yang terlebih dahulu.

Skripsi Rosnalia, yang berjudul “*kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Kuta Panjang Gayolues*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam pengelolaan ekstrakurikuler yaitu dengan melakukan rapat koordinasi yang dihadiri oleh waka kurikulum, waka sarana dan prasarana waka kesiswaan dan waka hubungan sekolah dengan masyarakat dan komite serta setiap pembina dari kegiatan ekstrakurikuler.<sup>53</sup>

Skripsi Firman Kurnia Asy Syifa, yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya

---

<sup>52</sup> Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 Tentang *Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*, pasal 4.

<sup>53</sup> Rosnalia, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di SMAN 1 Panjang Gayoleous”. *Skripsi*, (UIN Ar-Raniry, 2017), hlm.66.

Islami di SMP Muhammadiyah Kaliwungu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Muhammadiyah Kaliwungu yaitu dengan kepala sekolah menjadi suri teladan yang baik bagi warga sekolah. Kepala sekolah mendukung kreatifitas baik para guru maupun peserta didik. Menjalin kerjasama dengan seluruh staf dan wali murid demi terciptanya hubungan yang harmonis dilingkungan sekolah.<sup>54</sup>

Jurnal “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstra yakni dengan berimprovisasi dalam menggiring dewan gurunya menjadi inovatif dan kreatif dalam mengatasi keterbatasan sekolah. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya selalu berupaya meningkatkan citranya melalui keterlibatan dalam setiap kegiatan pertandingan baik yang diselenggarakan di kecamatan maupun provinsi.<sup>55</sup>

Meskipun ada kemiripan pada hasil penelitian di atas, namun penelitian pada proposal ini berbeda dengan yang terdahulu. Fokus pembahasan dalam penelitian ini nantinya adalah bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam

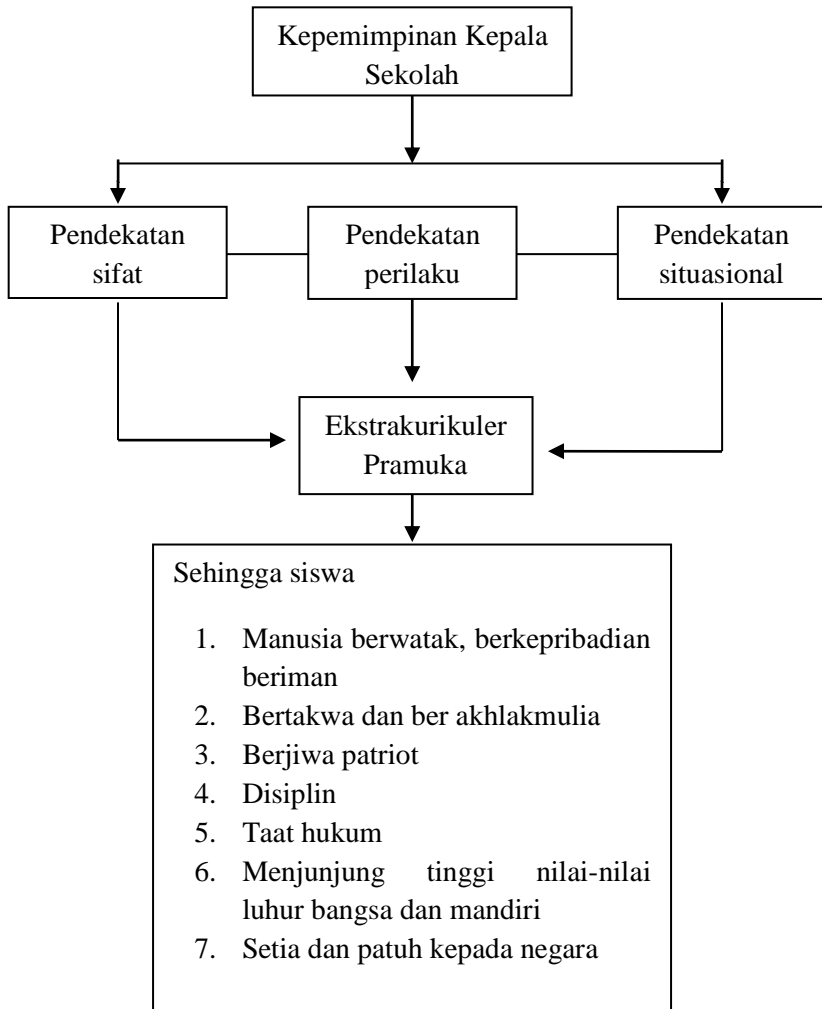
---

<sup>54</sup> Firman Kurnia Asy-Syifa, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah Kaliwungu”. *Skripsi*, (UIN Walisongo Semarang, 2016), hlm.86.

<sup>55</sup> Sry Azyanti, dkk, “Peran Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Berbasis Satya dan Darma Pramuka”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, (Vol. 2, No. 4, tahun 2013), hlm. 5.

mengembangkan ekstrakurikuler pramuka serta ada gaya yang digunakan dalam menunjang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

#### D. Kerangka Berfikir



Berdasarkan bagan diatas, dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yakni: pendekatan sifat, pendekatan perilaku dan pendekatan situasional. Dari ketiga gaya tersebut yang mana dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan siswa dapat Berkepribadian beriman, Bertakwa dan ber akhlakmulia, Berjiwa patriot, Disiplin, Taat hukum, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dan mandiri.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>56</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian datanya dilakukan dengan cara mendiskripsikan data dalam bentuk kata-kata dan bahasa tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan subjek penelitian secara langsung, yakni tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MA AN-NUR Bakalrejo Demak.

#### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan selama sebulan terhitung dari 10 Oktober-15November 2019. Dalam kurun waktu satu

---

<sup>56</sup> Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

bulan peneliti berharap dapat mengumpulkan data-data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini. Peneliti juga masih mungkin untuk mengambil data kembali ke lapangan jika data yang diperoleh selama kurun waktu 2 minggu tersebut dirasa belum bisa menyelesaikan masalah dalam penelitian ini.

## 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MA AN-NUR Bakalrejo Demak. Yang terletak di Jl. Bakalrejo No. 2 Ds. Bakalrejo Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

## C. Sumber Data

Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala yang dibutuhkan dalam penelitian.<sup>57</sup> Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian terdapat dua macam sumber data:

### 1. Sumber data Primer

Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.<sup>58</sup> Sumberdata primer merupakan data yang diperoleh si peneliti langsung dari obyeknyab yang diteliti. Sumber data primer didapat dari Kepala Madrasah, Pembina dan waka kurikulum

---

<sup>57</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Jogjakarta: Gadjahmada University press, 2002), hlm104.

<sup>58</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Penndidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 193

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen, publikasi yang sudah dalam bentuk jadi. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan.<sup>59</sup> Sumber data sekunder pada penelitian ini didapat dari pembina-pembina MA AN-NUR serta sumber tertulis dari buku-buku, karya ilmiah, jurnal, hasil pemikiran para ahli dan sumber-sumber lain yang relevan terhadap penelitian.

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin tertinggi suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan di MA AN-NUR Bakalrejo Demak dan langkah-langkah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 147.



## 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.<sup>60</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi disebut metode observasi. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi., sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu. Tujuan dari pengumpulan data dengan observasi ini biasanya untuk membuat deskripsi atas perilaku atau frekuensi ata suatu kejadian.<sup>61</sup>

Dalam metode observasi peneliti akan melakukan pengamatan terhadap beberapa sumber data, yaitu:

### a. Rapat-rapat dan pengembangan ekstrakurikuler pramuka

Observasi terhadap kegiatan rapat yang ada di madrasah mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana perkembangan ekstrakurikuler pramuka di madrasah tersebut.

---

<sup>60</sup> Imam Gunawan, *“Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik”*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 143.

<sup>61</sup> Jusuf Soewadji, *“Pengantar Metodologi Penelitian”*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), hlm. 157-158

b. Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka

Observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana jalanya kegiatan ekstra tersebut.

2. Wawancara atau *interview*

Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu dilakukan dengan mengajukan pertanyaan oleh pewawancara untuk di beri jawabanya oleh yang diwawancarai.<sup>62</sup> Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau tehnik untuk mendapatkan sebuah informasi atau data dari *interviewee* atau responden dengan wawancara secara langsung face to face, antara *interviewer* dengan *viewer*. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yang menggunakan wawancara adalah metode wawancara, sedangkan alat pengumpul datanya adalah pedoman wawancara/*interview*.<sup>63</sup> Dalam penelitian ini, yang akan menjadi informasi atau narasumber wawancara antara lain:

a. Kepala MA AN-NUR

Dalam metode wawancara dengan bapak Iksan Al-Amin selaku kepala sekolah MA AN-NUR, peneliti menggali data tentang bagaimana kepemimpinan kepala madrsaha dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka, gaya apa saja yang diterapkan oleh kepala

---

<sup>62</sup> Lexy J.Moeleong, "Metodologi Penelitian...", hlm. 135.

<sup>63</sup> Jusuf Soewadji, Pengantar Metodologi Penelitian..., hlm. 152.

madrasah guna mengembangkan ekstrakurikuler pramuka, dilakukan pada hari Jum'at 11 Oktober 2019.

b. Waka Kurikulum

Selain wawancara dengan kepala sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan waka kurikulum Bapak Muchammad Rifa'i mengenai data-data tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan untuk mendapatkan informasi tentang data ekstrakurikuler pramuka, dilaksanakan pada hari senin 14 Oktober 2019.

c. Pembina pramuka

wawancara dengan pembina pramuka, Pak Abdul Latif, Kak Heru Susanto, kak Muhammad Hamid Anwarudin dan Kak Barok, mengenai langkah-langkah pembina dalam mengajarkan dan membina peserta pramuka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data autentik yang bersifat dokumenter, baik data itu berupa catatan harian, transkrip, agenda, program kerja, arsip, memori.<sup>64</sup>

Menurut pendapat Suharsimi, Metode Dokumentasi, yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti,

---

<sup>64</sup>Arikunto, "Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 231

notulen rapat, lengger, legenda, dan sebagainya.<sup>65</sup> Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menggali data yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen, dalam penelitian ini berupa profil madrasah, visi dan misi madrasah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan dokumen mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data.<sup>66</sup> Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup

---

<sup>65</sup>Arikunto, "Prosedur Penelitian..." hlm. 274

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 330.

proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.<sup>67</sup>

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode.

#### 1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>68</sup> Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.<sup>69</sup>

#### 2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi metode/triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Imam Gunawan, *metode penelitian Kualitatif teori & praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 218-219.

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bndung: Alfabeta, 2016), hlm. 241.

<sup>69</sup> Imam Gunawan, *metode penelitian Kualitatif teori & praktik*,...hlm. 219.

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,...hlm. 241.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan tehnik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>71</sup>

Untuk menjelaskan, menjabarkan serta mengambil kesimpulan dari data penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data dilapangan model Miles dan Huberman, proses analisis data model ini adalah:

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Cetakan ke-23*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 244-245.

## 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

Tahapan reduksi data dilakukan untuk mereduksi data-data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini berarti data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah terkumpul kemudian dirangkum, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan hal-hal yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, akan tetapi perlu juga dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data dalam

penelitian ini dengan menguraikan hasil penelitian yang telah didapat dengan teks naratif, sehingga peneliti dapat menyajikan data dengan sistematis dan substantif.

### 3. *Cunclosion Drawing /verivication* (Penarikan Kesimpulan/Verivikasi)

Langkah yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulanyan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>72</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga telah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>73</sup>

Peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola pikir yang dikembangkan.

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D....*, hlm. 247-249.

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D....*, hlm. 253.



Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil MA AN-NUR Bakalrejo Demak**

Pada subbab ini akan dipaparkan sejarah singkat, visi, misi dan tujuan serta kondisi MA AN-NUR Bakalrejo Demak

##### **a. Sejarah Berdirinya MA AN-NUR Bakalrejo Demak**

Madrasah Aliyah An Nur berdiri pada tahun 2004 dan merupakan salah satu madrasah yang berdomisili di Dukuh Gabus, Desa Bakalrejo RT 01 RW 02 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, dibawah naungan Yayasan WiwahaKarya Utama Semarang, gedung ruang belajar yang dipakai pertama kali adalah milik Madrasah Diniyyah Baitul Hikmah sebanyak 4 ruang dengan luastanah 1.362 m<sup>2</sup> berstatus hak guna pakai dari Pemerintah Desa Bakalrejo.<sup>74</sup>

Seiring dengan berjalanya waktu pada tahun 2006 berdasarkan hasil musyawarah dengan para tokoh masyarakat untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah untuk menaungi madrasah Aliyah An-Nur yang kemudian disahkan oleh Notasi ANISA dengan surat

---

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Nur Hidayat selaku ketua Yayasan AL-HIKMAH pada tanggal 11 oktober di kantor sekolah MA AN-NUR

keputusan No. 7 Tahun 2006 tertanggal 15 Mei 2006. Gedung ruang belajar Madrasah pertama kali dibangun pada tahun 2009 sebanyak 6 ruang, dengan jumlah guru sebanyak 11 orang dengan Kepala Madrasah pertamakali dipimpin oleh Bapak Ahmad Nur Hidayat, SE, MH yang kemudian digantikan dengan Bapak Iksan Al Amin, S. Pd. I pada tahun 2015 sampai saat ini. Disekeliling Madrasah Aliyah An Nur berada pada satu komplek dengan SMK Al Hikmah dan MTs Al Hikmah yang kebetulan dalam satu naungan di Yayasan Pendidikan Islam Al Hikmah Masjid Baitul Hikmah, dn PKBM Al Hikmah, serta berdekatan dengan SD Negeri Guntur 1, Kantor Dinas Pekerjaan Umum, TK Marsudi Utomo 2, dan perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkunganya, Madrasah Aliyah An Nur ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>75</sup>

#### Profil MA AN-NUR Bakalrejo Demak

No	Identitas		Keterangan
1.	Nama Sekolah		MA AN-NUR Bakalrejo Demak
2.	Nomor Statistik Sekolah (NSS)		131233210020
3.	Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)		20362847

---

<sup>75</sup> Dokumentasiprofil MA AN-NUR Bakalrejo Demak pada tanggal 12 Oktober 2019

4.	Propinsi		Jawa Tengah
5.	Kota/Kab		Demak
6.	Kecamatan		Guntur
7.	Desa/Kelurahan		Bakalrejo
8.	Jalan dan Nomor		Jalan raya Guntur no 26
9.	Kode pos		59565
10.	Telephone		02916913257
11.	Status Sekolah		Swasta
12.	Akreditasi		Terakreditasi B
13.	Surat Keputusan/SK		139/BAP- SM/X/2014 Tanggal : 19 Oktober 2014
14.	Tahun Berdiri		2004
15.	Kegiatan Belajar Mengajar		Pagi
15.	Bangunan Sekolah		Milik Sendiri

b. Visi, Misi dan Tujuan MA AN-NUR Bakalrejo Demak

Visi MA AN-NUR adalah “Membangun Generasi Unggul Demi Terwujudnya Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas, Beriman, Bertaqwa Kepada Allah, Berilmu Pengetahuan & Teknologi (IPTEK) Serta Berahlaqul Karimah” dan Misi MA AN-NUR Bakalrejo Demak adalah:

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas dengan mengedepankan akhlaqul karimah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Mengadakan penambahan bidang studi agama dalam rangka meningkatkan kualitas keIslaman
3. Menekankan pengalaman keilmuan yang amaliyah
4. Memanfaatkan dan mengembangkan teknologi
5. Menanamkan kemampuan berfikir ilmiah, kritis dan berkecakapan hidup / life skill
6. Mewujudkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan
7. Melaksanakan mnajemen sekolah yang tertib, transparan dan dapat dipertanggung jawabkan
8. Mewujudkan KBM yang efektif dalam lingkungan sekolah yang bersih, aman, tertib dan disiplin yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai
9. Menciptakan hubungan yang harmonis dan demokratis antar warga sekolah dan masyarakat dan instansi terkait

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai MA AN-NUR adalah :

1. Pendidik dan tenaga kependidikan dapat menjadi motifator dalam berakhlaq mulia
2. Madrasah mengembangkan wadah untuk memotivasi siswa dalam berwirausaha

3. Madrasah menekankan siswa untuk senantiasa sholat dzuha berjama'ah, tadarus al-qur'an, bersikap sopan
  4. Madrasah membentuk sistem jaringan informasi berbasis IT
  5. Peserta didik memiliki keahlian dibidang komputer
  6. Mengadakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan profesional pendidik dan tenaga kependidikan
  7. Melengkapi sarana dan prasarana madrasah
  8. Madrasah mengadakan kerjasama dengan universitas tertentu dalam peningkatan mutu pendidikan
  9. Madrasah mengadakan kerjasama dengan perusahaan dalam perekrutan tenaga kerja.<sup>76</sup>
- c. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan MA AN-NUR Bakalrejo Demak

Komponen lain yang sangat penting dalam sebuah organisasi (instansi) adalah sumber daya manusia sebagai motor penggerak jalanya berbagai kegiatan instansi. Sistem manajerial yang baik tanpa dukungan sumberdaya manusia yang memadai tidak

---

<sup>76</sup>Dokumentasi profil MA AN-NUR Bakalrejo Demak pada tanggal 14 Oktober 2019.

akan dapat berfungsi secara maksimal. MA AN-NUR merupakan penyelenggara pendidikan yang bertanggungjawab serta menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didiknya. Memiliki sumberdaya manusia yang sangat berkompeten di bidang pendidikan. Baik guru pengajar maupun karyawan yang MA AN-NUR.

Saat ini tenaga pendidik yang ada di MA AN-NUR berjumlah 17 orang dan jumlah siswa 169 orang.

Sedangkan kurikulum pendidikan yang digunakan Madrasah Aliyan an-nur adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) 2013

## 2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka

Gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah bagaimana seorang kepala sekolah dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah demi tercapainya suatu tujuan organisasi. Keberhasilan yang paling tampak dalam mempengaruhi warga sekolah tersebut adalah cara bagaimana menggerakkan dan mengarahkan unsur perilaku warga sekolah untuk berbuat sesuatu dengan kehendak pemimpin dalam rangka mencapai tujuan sekolah tersebut.

Dalam kedudukannya sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga sangat berperan penting dalam pengembangan ekstrakurikuler pramuka. Kewajiban untuk berusaha agar semua potensi yang ada di lembaganya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Oleh karena, kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah.

Terkait gaya kepemimpinan kepala madrasah, di madrasah ini peneliti dapat mengelompokkan 3 hasil penelitian, yakni dapat dilihat dari 3 sudut pandang yaitu sudut pandang sifat, sudut pandang perilaku dan sudut pandang situasional.

a. Sudut pandang sifat

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Latif selaku pembina pramuka di MA An-Nur berpendapat bahwa pak Amin memiliki sifat:

1) Tegas

Tegas yang dimaksud yakni ketika bawahannya baik guru, tenaga kependidikan maupun karyawan yang ada disekolah



melakukan kesalahan-kesalahan, melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, beliau dengan tegas memberikan peringatan ataupun sanksi langsung kepada siapapun yang melanggarnya.<sup>77</sup>

Sama halnya dengan pendapat kak Heru yang menyatakan bahwa kepala sekolah itu:

“...kalo menurut saya tegas disini itu pak amin selalu bisa mempertanggung jawabkan apa yang telah dikatakanya, seumpama dalam kegiatan upacara pembukaan pramuka, ada siswa yang tidak memakai atribut lengkap, atau bahkan pembina pramuka, dalam sesi amanat, beliau pasti mengatakan si A begini kurang lengkap atributnya, atau si B begini, tadi terlambat..nah maka beliau berbicara kalo nantinya yang melanggar tata tertib akan mendapatkan sanksi. Nah itu nantinya benar mbak, setelah selesai upacara itu, anak-anak yang melakukan pelanggaran akan di kenai sanksi beneran. biasanya sanksinya itu harus membersihkan masjid untuk sholat, atau nggak disuruh larilah minimal...”<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan pak latif selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>78</sup>Wawancara dengan kak heru selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16Oktober 2019.

Lebih lanjut lagi di ungkap oleh kak Barok selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak

“...menurut saya tegas disini ya tegas dalam mengambil sebuah keputusan, kalo ada rapat guna kegiatan pramuka ya beliau pasti meminta berbagai pendapat dari sebagian sumber, pembina satu dengan yang lainnya, dan yang nantinya pendapat-pendapat tersebut ditampung dan beliau yang memutuskan bagaimana hasilnya nanti, jika sudah mendapat keputusan pasti keputusan yang diambil beliau ini memang yang terbaik mbak, contohnya kemaren pas mau ada acara kemah itukan pada bingung pembinanya untuk masalah konsumsi, ya karna memang kita pengunya tidak terlalu banyak mengeluarkan budget, nah itu bagaimana, kepala sekolah memberikan solusi untuk masalah konsumsi lebih baik dari pihak guru saja yang mengatur, ya masak lah istilahnya, dan alhamdulillahnya guru-guru ya pada mau mbak, begitu. ya salah satunya contoh kecil ketepatan kepala sekolah dalam mengambil sebuah keputusan...”<sup>79</sup>

Berdasarkan Dari hasil data diatas, maka sifat kepala sekolah yang tegas ini dapat dilihat dari gaimana cara kepala sekolah memperlakukan

---

<sup>79</sup>wawancara dengan kak Barok Selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16 Oktober 2019.

bawahanya yang melanggar tata tertib dengan memberikan sanksi langsung kepada siapapun yang melanggar tata tertib yang berlaku, tidak hanya semata-mata untuk menakuti tetapi memang dilaksanakan dengan benar.<sup>80</sup>

selanjutnya sifat kepala madrasah yang ke 2 menurut pak Latif yaitu:

## 2) Disiplin

sikap kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah juga sangat baik, seperti yang diungkapkan oleh kak Barok selaku pembina pramuka:

“...kalau kedisiplinan, contoh mbak, pak Amin itu selalu datang lebih awal jika ada kegiatan pramuka, paling tidak 20 menit sebelum jam yang ditentukan, sebelum upacara pramuka, saya saja kadang berangkatnya udah kedauluan beliau, nah dengan sifat beliau yang disiplin itu maka saya jadi semakin ingin lebih disiplin lagi mbak daripada pak amin, orang kepala sekolahnya saja disiplin begitu, sudah memberikan contoh yang baik, masa saya sebagai bawahanya tidak bisa menjalankannya, kemudian disiplin dalam hal berpakaian dan atribut lengkap, disiplin dalam memberikan

---

<sup>80</sup>observasitentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di Ma An-Nur tanggal 25 Oktober 2019.

tugas misalnya ya tugas dalam menyusun anggaran pramuka mbak, pastikan tiap tahun harus ada laporannya mbak, dan yang pasti itu disiplin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah...”<sup>81</sup>

pernyataan tersebut juga didukung dengan pendapat kak Hamid Selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak sebagai berikut:

“...kedisiplinannya itu ya cukup tinggi, seperti tingkat kehadiran beliau dalam acara ekstrakurikuler pramuka, acara pramuka seperti kemah, jarang lah mbak pokoknya pak amin itu gak hadir, ya kalo misal gak bisa hadir biasanya ada acara mendadak atau sakit...”<sup>82</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya kepala madrasah ini mempunyai sifat yang disiplin, disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah, disiplin dalam berpakaian dan ber atribut lengkap ketika kegiatan pramuka dan disiplin dalam kehadirannya di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka,

---

<sup>81</sup>wawancara dengan kak Barok selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16 Oktober 2019.

<sup>82</sup> wawancara dengan kak Hamid selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16 Oktober 2019.

apabila beliau tidak hadir, berarti ada suatu kepentingan yang mendadak atau beliau sakit.<sup>83</sup>

3) tanggung jawab

tidak hanya kedisiplinan yang tinggi, kepala madrasah juga mempunyai jiwa tanggung jawab yang besar terhadap organisasi yang sedang dipimpinnya. berikut wawancara dengan kak Heru selaku pembina pramuka:

“...bapak kepala ini tanggung jawabnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat besar mbak, mengapa saya katakan demikian? karna pada setiap ada acara outdoor pasti kepala sekolah selalu mengecek dan menanyakan apa saja yang kiranya nanti dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, masih kurang apa saja, beliau menanyakan satu persatu kepada para seksi itu, nggak langsung lepas tanggung jawab kepada para panitia. jadi memang ada interaksi langsung antara panitia dan kepala sekolah, menurut saya itu mbak salah satu bentuk kecil tanggung jawab beliau terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. terus pak amin itu selalu terjun langsung kelapangan mbak kalo ada acara di dalam atau diluar sekolah, beliau pasti ikut...”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Observasi tentang kedisiplinan kepala sekolah di Ma An-Nur pada tanggal 18 Oktober-8 November 2019.

<sup>84</sup> wawancara dengan kak Heru selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16 Oktober 2019.

sementara itu, sudut pandang yang ke 2 adalah:

b. Sudut Pandang Perilaku

Dari sudut pandang perilaku, kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari atau ketika ada rapat berdasarkan wawancara dengan pak Rifa'i yaitu:

“...disini, kalau ada sesuatu memang dirapatkan dulu. Rapat kemudian disepakati bersama, walaupun pada akhirnya pertimbangan atau yang memutuskan adalah kepala sekolah. Tetapi pertimbangannya itu bisa datang dari guru pada saat rapat. Hanya beberapa kali kadang memang keputusan diambil secara spontanitas juga pernah. Jika menyangkut pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan yang lainnya diambil secara musyawarah, rapat-rapat rutin sebelum tahun ajaran baru. Kebanyakan kepala sekolah mengambil keputusan secara musyawarah bersama dan melibatkan semua yang ada. Untuk kegiatan ekstrakurikuler pun ya seperti itu mba, kalo mau ada acara diluar seperti kemah atau penggojlokan bantara ya dirapatkan dulu dengan para pembina, kemudian menampung saran dan masukan lalu beliau yang mengambil keputusan, pokoknya beliau pasti menerima semua masukan dari kita mbak, nggak egois lah kasarnya. dalam pembagian tugas kepada pembina pun adil mbak, misal si A nanti kalo acara kemah ngurusin ini, si

B ngurus itu, ya kami sebagai pembina senang dan menerimanya dengan baik...”<sup>85</sup>

berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah selalu memberikan ruang atau kesempatan untuk peserta rapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, dengan kata lain kepala sekolah menerima masukan-masukan dari anggota rapat pada saat it. jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya menganut pada gaya demokratis (mau menerima pendapat dari orang lain ketika rapat).<sup>86</sup>

selanjutnya dalam pola hubungan menurut pak Rifa’i selaku waka kurikulum di MA An-Nur Bakalrejo Demak yaitu:

“...kalo hubungan kepala sekolah dengan guru, dan murid ya bagus mbak, karna beliau itu terkenal ramah sama siapa saja, bahkan pak amin itu tidak segan-segan menyapa muridnya ketika lagi diluar mbak , kemaren saya melihat sendiri soalnya, ini malah kepala sekolahnya dulu yang menyapa bukan muridnya dulu, kalo di sekolahan ya begitu sama kalo ada murid misal waktu pelajaran kok ijin kluar mau kekamar mandi kok berpapasan dengan beliau

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan pak Rifa’i selaku waka kurikulum di MA An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16 Oktober 2019.

<sup>86</sup> Hasil observasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 2 November 2019.

pasti beliau tanya mau kemana gitu, kalo sama guru ya sama, pokonya ya gitu ramah, suka berbaur dengan murid dan guru-guru yang ada, kalo sama orang tua wali muridpun sama, beliau pasti menyapa ngajak ngobrol ketika ada anak itu yang sekolah masih diantar orang tuanya, ya ngobrol-ngobrol seputar sekolah anaknya gimana, bahkan itu kadang saya dengar malah ada pembicaraan yang agak pribadi...”<sup>87</sup>

sedangkan menurut kak Heru selaku pembina pramuka hubungan kepala sekolah dengan pembina yaitu:

“...hubungan kepla madrasah dengan pembina ya baik mbak, komunikasinya jalan, karna beliau memang orangnya itu terbuka dan sifatnya kebabak-bapak an banget ya, jadi saya pribadi merasa diayomi banget, saya juga sering shering-shering mengenai kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sama beliau dan beliau juga menanggapi dengan baik. Memberi saran dan masukan pasti kalo ada masalah...”<sup>88</sup>

berdasarkan data diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pola pembagian tugas kepala madrasah melihat dulu tingkat kematangan bawahan tersebut. dan dalam pola hubungan antara kepala madrasah dengan guru,

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan pak Rifa’i selaku waka kurikulum di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16 Oktober 2019.

<sup>88</sup> Wawancara dengan kak Heru selaku pembina Pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 01 November 2019.



murid, orang tua dan pembina pramuka tergolong bagus, karena sifat kepala sekolah yang ramah dan terbuka, bahkan beliau juga sering menyapa dulu kepada peserta didiknya, dan tak jarang kepala madrasah berbincang dengan wali muridnya sendiri di area sekolahan.<sup>89</sup>

kemudian sudut pandang yang ke-3 yaitu:

c. Sudut Pandang Situasional

dari sudut pandang situasional maka seorang pemimpin harus mampu menyesuaikan situasi yang ada di dalam sebuah organisasi. dalam sudut pandang ini dibagi menjadi 2 kategori, yakni pola pembagian tugas dan pola hubungan, berikut wawancara dengan kak Hamid selaku pembina pramuka dalam pola pembagian tugas:

“...kalo dalam pembagian tugas untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini, pak amin melihat-lihat dulu tingkat kematangan lah mbak istilahnya, lihat siapa yang kiranya pantas untuk mengemban tugas tersebut, ya kalo ada pembina baru gak mungkin langsung dikasih tugas yang agak berat, pasti yang di kasih amanah ya pembina yang lawas..tapi sebelum memberi tugas kepada kita pasti beliau mengadakan rapat kecil lah dan ya ngomong tentang masalah pramuka, kalo lagi rapat ya beliau serius mbak

---

<sup>89</sup> Hasil observasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler Pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 01-10 November 2010.

jarang lah bercanda-bercanda gitu, nah kalo suasananya dirasa sudah agak beda atau gak enak nanti pasti beliau adalah candaan sedikit biar anggotanya tidak terlalu sepaneng, kayak ice breaking gitu. jadi nanti para anggotanya gak sepaneng lagi....”<sup>90</sup>

3. Implikasi kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka

Implikasi atau dampak dari kepemimpinan kepala sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak sangat terlihat, dengan adanya gaya kepemimpinan beliau yang demokratis, kepala sekolah membuat serangkaian kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. diantara kebijakannya adalah:

a. Program kegiatan

Kegiatan Pramuka di Ma An-Nur dilaksanakan satu minggu satu kali yaitu setiap hari jum’at dengan dipimpin oleh 4 pembina yang terdiri dari Kak Abdul Latif, Kak Ahmad Mubarok, Kak Heru Susanto dan Kak Hamid Anwarudin<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan kak Hamid selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16 Oktober 2019.

<sup>91</sup> Hasil Observasi tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 25 Oktober 2019.

Kebijakan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka dalam program kegiatan ini misalnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler kemah, dengan adanya program ini sangat mempengaruhi peserta didik kedepannya , berikut wawancara dengan pak Latif selaku pembina pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak:

“...kemah itu merupakan salah satu aktivitas menyenangkan yang dilakukan dalam kegiatan pramuka, kegiatan inilah yang nantinya di tunggu-tunggu bahkan menjadi kegiatan yang sangat disenangi oleh setiap anggota pramuka yang sering berlatih di dalamnya karna dalam kegiatan kemah itu sendiri mempunyai banyak sekali manfaatnya bagi peserta didik diantaranya yakni: mengagumi alam ciptaan Allah YME, meningkatkan diri dalam melaksanakan ajaran-ajaran pramuka, mempraktikkan sistem kerukunan dan masih banyak lagi mbak, jadi dengan adanya kebijakan kepala sekolah tentang kemah itu sendiri menurut saya ya sangat baik, apalagi disini itu siswa diwajibkan mengikuti bantara yang pastinya kita aktivitas diluar dan kemah, karna disekolah ini salah satu syarat kelulusan yaitu wajib meiliki sertifikat bantara, jadi mau nggak mau siswa harus mengikutinya, dan outbond itu kita adakan setiap semester genap, jadi tiap tahun ada. Saya selaku pembina pramuka disini sudah melaksanakan

kebijakan yang kepala sekolah buat dengan semaksimal mungkin, pak amin juga selalu ikut turun lapangan mbak tiap kali ada acara outbond, beliau memantau langsung ke lapangan kemaren, beliau membuat kebijakan tidak hanya sekedar membuat saja, tetapi ikut serta di dalamnya, disini para guru-guru pun mendukung dan menerima dengan baik, jadi sama-sama enaklah...<sup>92</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah mengenai kemah ini mempunyai banyak manfaat untuk peserta didiknya, dan juga warga sekolah seperti guru dan staf menerima dan mendukung kegiatan tersebut. Kepala sekolah juga ikut serta observasi lapangan guna memantau langsung kegiatan itu. Ikut serta dalam kegiatan pramuka di MA An-Nur merupakan hal wajib bagi peserta didiknya, setiap peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan penggojlokan bantara yang dilaksanakan diluar sekolah dan nantinya peserta didik akan mendapatkan sertifikat bantara sebagai salah satu syarat kelulusan. jadi program kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Ma An-Nur yaitu bervariasi dari kemah sampai penggojlokan anggota

---

<sup>92</sup> wawancara dengan pak Latif selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16 Oktober 2019

bantara yang dilaksanakan diluar lingkungan sekolah atau alam terbuka.<sup>93</sup>

dampak dari kegiatan diatas yakni menjadikan peserta didik lebih disiplin, mengagumi ciptaan Tuhan YME, menjadi pribadi yang lebih rukun antar sesama.

b. Perekrutan Pembina Pramuka

Kebijakan kepala sekolah Dalam perekrutan tenaga pramuka guna mengembangkan ekstra pramuka yakni dengan cara merekrut calon-calon tenaga pramuka dari Kwartir Ranting atau biasa disebut (Kwarran). Hal ini tentunya mempermudah pembina dalam melatih anak-anak pramukanya karna nantinya pembina yang di rekrut pasti sudah handal , Berikut hasil wawancara dengan Pak Amin selaku kepala sekolah:

“...kalo tenaga pramuka kita rekrut dari kwaran kecamatan, kita mencarinya ya anak yang benar-benar mempunyai jiwa tanggung jawab yang besar, sebelumnya kita tanya dulu sama ketua kwarran, pendapatlah istilahnya, kira-kira siapa saja yang memenuhi kriteria, nah setelah pendapat dari beliau baru kita lihat dan buktikan benar atau tidak, setelah itu kita pertimbangkan dan kemudian putuskan. karna memang kita mencari pembina pramuka itu tidak hanya yang pandai

---

<sup>93</sup> Hasil observasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2019.

dari segi baris berbaris atau sekedar sandi morse, tapi memang yang benar-benar menguasai semua yang ada dalam pramuka...<sup>94</sup>

Pernyataan kepala sekolah juga dibenarkan oleh kak Abdul Latif selaku pembina Pramuka sebagai berikut:

“...dengan adanya kebijakan kepala sekolah dalam hal perekrutan tenaga pramuka saya pribadi ya setuju-ssetuju saja, karna kriterianya juga tidak terlalu sulit bagi calon-calon pembina, kan kalo pembina pasti jiwa dan rasa tanggungjawabnya sudah besar , sudah dilatih dari dulu mbak, kebijakan kepala sekolah ini malah menjadikan ekstrakurikuler pramuka lebih maju lagi, kan kepala sekolah dalam merekrut tenaga pramuka langsung dari kwarran mbak dibantu dari ketua kwarran langsung dalam menyeleksinya...”<sup>95</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam merekrut tenaga pramuka yakni dengan mengambil dari Kwartir Ranting (Kwarran) kecamatan dengan pendapat dari ketua kwarran kecamatan setempat.

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan pak Amin selaku kepala sekolah Ma An-Nur Bakalrejo Demak pada tanggal 24 Oktober 2019.

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan pak Latif selaku pembina pramuka tanggal 1 November 2019.

untuk meletakkan perabot berkaitan dengan kegiatan pramuka.

dengan adanya kebijakan tersebut maka dampaknya yakni sekolah mendapatkan pembina pramuka yang handal dan profesional. kemudian untuk peserta didik nantinya akan menjadi seorang penggalang yang piawai dalam bidang kepramukaan

c. Pengadaan Fasilitas Kepramukaan

Kebijakan kepala madrasah untuk mengembangkan ekstrakurikuler pramuka dalam pengadaan fasilitas kepramukaan sangat mudah dilaksanakan, karena dengan sifat beliau yang tegas dapat memotivasi pembina yang merasa agak kesulitan dalam menghadapi problem fasilitas kepramukaan, dengan adanya pemenuhan fasilitas kepramukaan menjadikan kegiatan ekstra pramuka lebih nyaman dan enak dirasakan karena sarana dan prasarana telah terpenuhi. Sebagaimana diungkapkan oleh kak Barok selaku pembina pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak:

“...dengan adanya kebijakan kepala sekolah untuk pemenuhan fasilitas kepramukaan, saya selaku pembina pramuka sudah memenuhi fasilitas pramuka, diantaranya tenda, tali temali, tongkat dan yang lainnya disetiap kali kegiatan, saya berusaha memenuhi dan mencatat apa-apa saja yang kiranya belum, saya mencatat satu persatu

perabot yang memang kebutuhan untuk kegiatan pramuka. apabila masih ada yang kurang atau belum terpenuhi ya saya ngomong sama pembina yang lain, ini bagaimana..dan nanti kita pikirkan bersama untuk mencari jalan kluarnya, seperti itu mbak. Karna memang untuk pengadaan fasilitas kepramukaan kepala sekolah sangat mewanti-wanti jangan sampai ada yang kurang, jadi sebisa mungkin kami memenuhi kebutuhan tersebut...”<sup>96</sup>

dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengadaan fasilitas pramuka maka fasilitas pramuka di sekolah itu menjadi lebih lengkap dan tertata dengan rapih dengan catatan yang rapi.

d. Anggaran Fasilitas Pramuka

Kebijakan kepala sekolah untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yakni dalam hal anggaran pramuka. kepala sekolah dapat dengan mudah membuat kebijakan karena padadasarnya kepala sekolah telah berdidkusi dengan para pembina mengenai ini, dengan adanya kebijakan ini maka menjadikan kegiatan pramuka lebih disiplin lagi.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan kak Barok selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 2 November 2019.



Sebagaimana keterangan pak abdul latif selaku pembina di Ma An-Nur Bakalrejo Demak sebagai berikut:

“...dengan adanya kebijakan kepala sekolah mengenai anggaran pramuka maka menjadikan kita lebih mudah untuk mengelola apa-apa yang ada untuk kegiatan pramuka, saya sebagai pembina sendiri merasa telah melaksanakan tugas saya mbak, mulai dari anggaran keuangan pramuka, fasilitas dan yang lainnya yang bersangkutan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. karna kalo memang anggaran disini di fasilitasi oleh sekolah, apapun kegiatan itu, tidak hanya pramuka saja...<sup>97</sup>

Dengan adanya kebijakan mengenai anggaran fasilitas pramuka maka dampak untuk madrasah sendiri yakni menjadikan semua fasilitas yang ada menjadi lebih komplit dan terperinci secara mendetail

e. Prestasi Pramuka

dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tentunya madrasah ini telah mendapatkan banyak prestasi, berikut hasil wawancara dan dokumentasi prestasi pramuka dengan pak Latif:

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan pak latif selaku pembina di Ma An-Nur Bakalrejo Demak pada tanggal 21 Oktober 2019.

“..ya kalo prestasinya itu ada banyak mbak, tapi kalo juara-juaranya saya agak lupa, di Unisula dulu j.uara 2 pbb tahun 2017, kemudian di demak itu ada saka wira kartika kita mendapat juara umum tahun 2018, juara 1 pionering putra, kemudian juara 2 pionering putri tahun 2019, tapi kalo untuk kejuaraanya apa ya yang paling mencolok untuk individu ya rating nasional kita mendapat juara 3 tahun 2018, di kabupaten juara 2 tahun 2018, dan kwarda di daerah Blora, seingat saya itu mbak...”<sup>98</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, maka disimpulkan bahwa prestasi yang diraih Ma An-Nur adalah juara 2 lomba pbb di unissula, juara umum di Saka Wira Kartika Demak, juara 1 lomba pionering putra dan juara 2 pionering putri, juara 3 ranting nasional, dan juara 1 ranting Kabupaten Demak<sup>99</sup>

Dengan diperolehnya prestasi-prestasi itu maka menjadikan madrasah tersebut lebih unggul dari madrasah-madrasah yang lainya di bidang kepramukaan.

Dampak dari kebijakan kepala madrasah di MA An-Nur adalah sebagai berikut:

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan pak Latif selaku pembina pramuka tanggal 1 November 2019.

<sup>99</sup> Dokumentasi prestasi pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak.

- 1) Program Kegiatan  
dengan adanya kebijakan mengenai program kegiatan yang bervariasi seperti kemah maka akan membuat peserta didik menjadi lebih disiplin, mencintai alam ciptaan YME dan menjadi pribadi yang lebih rukun antar sesama
- 2) Perekrutan Pembina Pramuka  
Dampak dari perekrutan pembina pramuka untuk madrasah yaitu mendapatkan pembina pramuka yang handal dan profesional dalam bidang pramuka, sedangkan untuk peserta didik yaitu nantinya akan menjadi seorang penggalang yang piawai dalam bidang kepramukaan
- 3) Pengadaan Fasilitas Kepramukaan  
Dengan adanya kebijakan pengadaan fasilitas kepramukaan maka fasilitas untuk kegiatan pramuka menjadi lebih lengkap dan komplit, peserta didik jadi dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan kepramukaan dengan baik dan nyaman.
- 4) Anggaran fasilitas pramuka  
Dengan adanya kebijakan mengenai anggaran fasilitas pramuka maka dampak

untuk madrasah sendiri yakni menjadikan semua fasilitas yang ada menjadi lebih komplit dan terperinci secara mendetail. Sedangkan untuk peserta didik yaitu mendapatkan fasilitas pramuka yang memadai

#### 5) Prestasi Pramuka

Dengan diperolehnya prestasi-prestasi itu maka menjadikan madrasah tersebut lebih unggul dari madrasah-madrasah yang lain di bidang kepramukaan.

### **B. Analisis Data**

#### **1) Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak**

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. sedangkan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pemimpin untuk mempengaruhi bawahan agar sarana organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah

pola menyeluruh dari tindakan seorang pemimpin baik yang tampak maupun tidak tampak oleh bawahannya.<sup>100</sup>

Gaya kepemimpinan yang diterapkan bergantung pada tingkat kematangan atau kedewasaan (*mature*) bawahan dan tujuan yang ingin dicapai. Bawahan sebagai unsur penting yang terlibat dalam pencapaian tujuan mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kebutuhan dan kepribadian, sehingga pendekatan yang dilakukan pemimpin disesuaikan dengan tingkat kematangan bawahan.<sup>101</sup>

terkait gaya kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ini peneliti dapat mengelompokkan menjadi 3 sudut pandang yaitu sudut pandang sifat, sudut pandang perilaku dan sudut pandang situasional. berikut penjelasannya:

a. sudut pandang sifat

dari sudut pandang sifat ini terbagi menjadi beberapa yaitu:

1. Tegas

berdasarkan wawancara dengan pak Latif elaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak, Tegas yang dimaksud yakni ketika

---

<sup>100</sup> Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya mutu...*, hlm. 41.

<sup>101</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

bawahnya baik guru, tenaga kependidikan maupun karyawan yang ada disekolah melakukan kesalahan-kesalahan, melanggar tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah, beliau dengan tegas memberikan peringatan ataupun sanksi langsung kepada siapapun yang melanggarnya.<sup>102</sup>

## 2. Disiplin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwasanya kepala madrasah ini mempunyai sifat yang disiplin, disiplin dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kepala sekolah, disiplin dalam berpakaian dan ber atribut lengkap ketika kegiatan pramuka dan disiplin dalam kehadirannya di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, apabila beliau tidak hadir, berarti ada suatu kepentingan yang mendadak atau beliau sakit.<sup>103</sup>

## 3. Tanggung Jawab

tidak hanya kedisiplinan yang tinggi, kepala madrasah juga mempunyai jiwa tanggung jawab yang besar terhadap organisasi yang sedang

---

<sup>102</sup> Wawancara dengan pak latif selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 15 Oktober 2019.

<sup>103</sup> observasi tentang kedisiplinan kepala sekolah di Ma An-Nur pada tanggal 18 Oktober-8 November 2019.

dipimpinnya. berikut wawancara dengan kak Heru selaku pembina pramuka:

“bapak kepala ini tanggung jawabnya terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat besar mbak, mengapa saya katakan demikian?karna pada setiap ada acara outdoor pasti kepala sekolah selalu mengecek dan menanyakan apa saja yang kiranya nanti dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, masih kurang apa saja, beliau menanyakan satu persatu kepada para seksi itu, nggak langsung lepas tanggung jawab kepada para panitia. jadi memang ada interaksi langsung antara panitia dan kepala sekolah, menurut saya itu mbak salah satu bentuk kecil tanggung jawab beliau terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka.”<sup>104</sup>

b. sudut pandang perilaku

berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memberikan ruang atau kesempatan untuk peserta rapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, dengan kata lain kepala sekolah menerima masukan-masukan dari anggota rapat pada saat itu. jadi dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>104</sup> wawancara dengan kak Heru selaku pembina pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 16 Oktober 2019.

kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya menganut pada gaya demokratis (mau menerima pendapat dari orang lain ketika rapat).<sup>105</sup>

c. Sudut pandang situasional

Berdasarkan data diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pola pembagian tugas kepala madrasah melihat dulu tingkat kematangan bawahan tersebut. dan dalam pola hubungan antara kepala madrasah dengan guru, murid, orang tua dan pembina pramuka tergolong bagus, karena sifat kepala sekolah yang ramah dan terbuka, bahkan beliau juga sering menyapa dulu kepada peserta didiknya, dan tak jarang kepala madrasah berbincang dengan wali muridnya sendiri di area sekolahan.<sup>106</sup>

## **2) Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka**

Berdasarkan deskripsi diatas, bahwa implikasi kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan ekstrakurikuler pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak

---

<sup>105</sup> Hasil observasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 2 November 2019.

<sup>106</sup> Hasil observasi tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler Pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak tanggal 01-10 November 2010.



adalah kepala sekolah membuat berbagai kebijakan untuk mengembangkan kegiatan ekstra tersebut diantara kebijakannya yaitu: program kegiatan ekstrakurikuler, perekrutan pembina pramuka, pengadaan fasilitas kepramukaan, anggaran fasilitas pramuka dan prestasi pramuka, dengan adanya kebijakan itu maka dampak yang dapat di rasakan yaitu

a. Program Kegiatan

Disini program kegiatan seperti pelaksanaan kemah yang dampaknya untuk peserta didik yaitu menjadikan peserta didik lebih disiplin, mengagumi ciptaan Tuhan YME, menjadi pribadi yang lebih rukun antar sesama

b. Perekrutan pembina pramuka

dengan adanya perekrutan pembina pramuka maka akan mendapatkan pembina yang handal dan profesional yang nantinya menjadikan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut menjadi seorang peserta didik yang bertanggung jawab

c. Pengadaan fasilitas kepramukaan

Dampak dari pengadaan fasilitas pramuka yaitu fasilitas yang ada di sekolah tersebut menjadi lebih lengkap dan tersusun dengan rapi

d. Prestasi pramuka

Dengan adanya prestasi di sekolah Ma An-Nur maka banyak dari kalangan masyarakat yang nantinya bisa menyekolahkan anaknya di sekolah itu.

**C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak keterbatasan antara lain:

1. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif karena kesibukan dari masing-masing informan
2. Keterbatasan penulis sendiri. keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. namun, saran masukan dari dosen pembimbing dapat membantu penulis untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin, agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

setelah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, “Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di Ma An-Nur Bakalrejo Demak”, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab masalah penelitian ini yaitu:

1. Gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

Terkait gaya kepemimpinan kepala madrasah di madrasah ini peneliti dapat meenganalisis gaya kepemimpinan yang diterapkan di MA An-Nur Bakalrejo Demak yakni:

Demokratis, yang artinya dalam melaksanakan tugasnya pemimpin demokratis mau menerima dan bahkan mengharapkan pendapat dan saran-saran dari bawahannya, juga kritik-kritik yang membangun dari anggotanya diterima sebagai umpan balik untuk menyukseskan sebuah lembaga pendidikan yang dipimpinya. Berdasarkan data diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan sehari-hari atau dalam kegiatan rapat, kepala sekolah selalu memberikan ruang atau kesempatan untuk peserta rapat mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, dengan kata lain kepala sekolah

menerima masukan-masukan dari anggota rapat pada saat itu. Kepala madrasah juga selalu memotivasi pembina pramuka agar tampil lebih baik lagi. Dari pemaparan diatas maka dapat diketahui dalam menjalankan kepemimpinannya kepala madrasah di MAAn-NUR ini lebih condong ke gaya sifat atau demokratis.

2. Implikasi kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak

berdasarkan deskripsi diatas, bahwa implikasi kepemimpinan kepala madrasah terhadap pengembangan ekstrakurikuler pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak adalah kepala sekolah membuat berbagai kebijakan untuk mengembangkan kegiatan ekstra tersebut diantara kebijakannya yaitu: program kegiatan ekstrakurikuler, perekrutan pembina pramuka, pengadaan fasilitas kepramukaan, anggaran fasilitas pramuka dan prestasi pramuka, dengan adanya kebijakan itu maka dampak yang dapat di rasakan yaitu:

Program kegiatan, disini program kegiatan seperti pelaksanaan kemah yang dampaknya untuk peserta didik yaitu menjadikan peserta didik lebih disiplin, mengagumi ciptaan Tuhan YME, menjadi pribadi yang lebih rukun antar sesama. Perekrutan pembina pramuka, dengan adanya perekrutan pembina pramuka maka akan

mendapatkan pembina yang handal dan profesional yang nantinya menjadikan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut menjadi seorang peserta didik yang bertanggung jawab. Pengadaan fasilitas kepramukaan, Dampak dari pengadaan fasilitas pramuka yaitu fasilitas yang ada di sekolah tersebut menjadi lebih lengkap dan tersusun dengan rapi . Prestasi pramuka, dengan adanya prestasi di sekolah MA An-Nur maka banyak dari kalangan masyarakat yang nantinya bisa menyekolahkan anaknya di sekolah itu.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulisdan untuk kemajuan MA An-Nur Bakalrejo Demak maka penulis akan memberikan saran antara lain:

1. Mempertahankan gaya kepemimpinan yang sekarang di pakai oleh kepala madrasah agar madrasah tetap unggul dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka
2. Membuat kebijakan baru seperti kebijakan membuat anggaran fasilitas kegiatan pramuka agar fasilitas pramuka menjadi komplit lebih baik lagi

### **C. Kata Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufiq, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul : “Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi penyelamat umat yang selalu dinanti syafa’atnya di yaumul qiyamah.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan . oleh karena itu, koreksi kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan demi menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai penutup semoga skripsi ini dapat membantu khazanah keilmuan dan memberikan manfaat bagi kita semua. Amin

## DAFTAR PUSTAKA

- Ebrahim Hasan Al Kajeh, “*impact of leadership styles on organizational performance*”, Jurnal Of Human Resources management research, ( Vol. 4, No. 10, tahun 2018
- Andang, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Astuti, Ningrum dan Sherly, Buku Lengkap Pramuka untuk Siaga & Penggalang, Jakarta:Laksana Group, 2017
- Asy-Syifa, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Islami di SMP Muhammadiyah kaliwungu”. Skripsi, Uin Walisongo Semarang
- Badar, Rianto Ibnu, Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah, Depok: Kharisma Putra utama, 2017
- Burhanudin, Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Daryanto, Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan, Yogyakarta: Gava Media, 2011.
- Engkoswara dan Aan Komariah, Administrasi Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Firmansyah dan Agus zuli, Panduan Resmi Pramuka, Jakarta: Wahyu Media, 2018.
- Gunawan, Imam, Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

- Hamalik, Oemar, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2017. Cetakan ke-16.
- Hermani, Agustinus, Kepemimpinan di Era Globalisasi, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Hesselbein Frances, dkk, The Leader Of The Future, Canada: Jossey Bas, 2004.
- <https://www.Merdeka.com/gaya/5.alasan-kenapa-kegiatan-ekstakurikuler-penting-untuk-anak.html>. diakses pada 12 februari 2019 pukul 22.07 WIB.
- Ilyas dan Qoni', Buku Pintar Pramuka, Yogyakarta: Familia, 2015.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yuniawati, "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembanguna & Pendidikan", Bandung: Rafika Aditama, 2016
- Keputusan Presiden RI No 24 Tahun 2009 Tentang Pengesahan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka, psala 4.
- Kompri, Standar Kompetensi Kepala Sekolah, Jakarta: Kencana, 2017.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali, Manajemen Pendidikan: Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Makmur, Jamal, Tips Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional, Diva Press, 2012.
- Meoleng, Lexy J, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moo Jun Hao & Rashad Yazdanifard, "How effective Leadership can facilitate change in organization through improvement and innovation", Jurnal of management busines



reseach:management and administration, (Vol. 5, No. 9, tahun 2015), hlm. 1.

Mulyadi, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu, Malang: Uin Maliki Press, 2010.

Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Mulyasa, Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS, Bandung: Rosdakarya, 2004.

Mulyono, Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Nasrudin, Irfan Ali, Buku Komplet Pramuka, Yogyakarta: CV Brilliant, 2018.

Nurjanah, Siti, "Evaluasi Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Islam AL-Azhar 29 BSB Semarang, skripsi, Uin Walisongo Semarang.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 28 Tahun 2010 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah/ madrasah.

Purwanto, Ngalim, Administrasi & Supervisi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Ridwan, Alwan Nahrowi, "Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI MWB PUL At-Tahtiriyah Kabupaten Surakarta", Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Rosnalia, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler di SMA 1 Panjang Gayeleous", Skripsi, Uin Ar-Raniry Aceh, 2017.

Rusman, Manajemen Kurikulum, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

- Saidah, Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional, Depok: Raja Grafindi persada, 2016.
- Salim, Man, Pedoman Lengkap Pramuka, Semarang: Syalimat Publishing, 2017
- Singh Anu & Mishra Sunita, “Extracurricular activities and student’s performance in secondary school”, jurnal of technical research and aplication, ( Vol. 2, No. 6, tahun 2014), hlm. 8.
- Soewadji, Yusuf, Pengantar Metodologi Penelitian, Jakarta: Mitra Wacana, 2012.
- Sopiatin, Poppi, Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Suhardiman, Budi, Studi Pengembangan Kepala Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009. Cetakan ke-8
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2007, Cetakan ke-23.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 “Tentang Sistem Pendidikan Nasional& Peraturan Pemerintah RI Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Wajib Belajar”
- Veitzal, dkk, Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi, Depok: Raja Grafindo Persada, 2013.

Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013.

Wayne K. Hoy& Cecil G. Miskel, Educational Administration: Theory, reseach, and practice, New York: Random House, 1998.

Wiyani, Novan Ardi, Barnawi, Ilmu Pendidikan Islam: Rancang, Bnagun, Konsep pendidikan Monokotomik Holistik, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Yulk Gary Leadership in Organizations, New York: Albany, 1998.

## Lampiran I

### PEDOMAN WAWANCARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MA AN-NUR BAKALREJO DEMAK

Responden : Nur Hidayat

Jabatan : Ketua Yayasan AN-NUR

1. Bagaimana sejarah MA AN-NUR Bakalrejo Demak?

“Madrasah Aliyah An Nur berdiri pada tahun 2004 dan merupakan salah satu madrasah yang berdomisili di Dukuh Gabus, Desa Bakalrejo RT 01 RW 02 Kecamatan Guntur Kabupaten Demak, dibawah naungan Yayasan WiwahaKarya Utama Semarang, gedung ruang belajar yang dipakai pertama kali adalah milik Madrasah Diniyyah Baitul Hikmah sebanyak 4 ruang dengan luastanah 1.362 m<sup>2</sup> berstatus hak guna pakai dari Pemerintah Desa Bakalrejo. Seiring dengan berjalanya waktu pada tahun 2006 berdasarkan hasil musyawarah dengan para tokoh masyarakat untuk mendirikan Yayasan Pendidikan Islam Al-Hikmah untuk menaungi madrasah Aliyah An-Nur yang kemudian disahkan oleh Notasi ANISA dengan surat keputusan No. 7 Tahun 2006 tertanggal 15 Mei 2006. Gedung ruang belajar Madrasah pertama kali dibangun pada tahun 2009 sebanyak 6 ruang, dengan jumlah guru sebanyak 11 orang dengan Kepala Madrasah pertamakali dipimpin oleh Bapak Ahmad Nur Hidayat, SE, MH yang kemudian digantikan dengan Bapak Iksan Al Amin, S. Pd. I pada tahun 2015 sampai saat ini.”

2. Bagaimana Kepemimpinan Kepala MA an-Nur Bakalrejo Demak?

“Kepemimpinannya baik dari tahun ke tahun, MA An-Nur mulai tertata dan mengalami perkembangan yang sangat signifikan.”

### **Transkrip Wawancara dengan Kepala Madrasah**

responden : Ikhsan Al-Amin

jabatan : Kepala Sekolah

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.
  - a. Apakah kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MA An-Nur sudah sesuai dengan standar kepramukaan?

“ dalam kegiatan kepramukaan sendiri sudah bisa dikatakan sesuai dengan standar kepramukaan pada umumnya yang ditetapkan oleh kepramukaan, buktinya MA AN-Nur sendiri sering mengikuti lomba-lomba yang ada di tingkat kabupaten, bahkan pernah mewakili jambore ranting tingkat kabupaten.”
  - b. bagaimanakah anda mengambil kebijakan untuk mengembangkan ekstrakurikuler pramuka?

“ saya mengambil kebijakan atas suatu masalah dengan cara melibatkan pembina-pembina yang ada di sekolah ini. Dikarenakan kebijakan sendiri juga menyangkut atas kepentingan warga sekolah yang ada.”

2. Implementasi Kepemimpinan kepala madrasah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka
  - a. Bagaimana dampak kebijakan bapak terhadap program-program kegiatan pramuka di MA An-Nur Bakalrejo Demak untuk peserta didik?

“dengan adanya kebijakan mengenai program kegiatan yang berfariasi seperti kemah maka akan membuat peserta didik menjadi lebih disiplin, mencintai alam ciptaan YME dan menjadi pribadi yang lebih rukun antar sesama.”

- b. Bagaimana dampak kebijakan bapak terhadap perekrutan pembina pramuka?

“dampak dari perekrutan pembina pramuka untuk madrasah yaitu mendapatkan pembina pramuka yang handal dan profesional dalam bidang pramuka, sedangkan untuk peserta didik yaitu nantinya akan menjadi seorang penggalang yang piawai dalam bidang kepramukaan.”

c. bagaimana dampak kebijakan bapak terhadap pengadaan fasilitas kepramukaan yang baik?

“ dengan adanya pengadaan fasilitas kepramukaan yang baik, maka fasilitas pramuka nantinya menjadi lebih komplit, dan yang pasti itu memudahkan pembina dan peserta untuk melaksanakan kegiatan pramuka tanpa kendala.”

d. Bagaimana dampak kebijakan bapak terhadap anggaran fasilitas pramuka?

“ kalo untuk sekolah sendiri ya memudahkan sekolah untuk menghitung jumlah anggaran nantinya, kalo untuk peserta didiknya ya fasilitasnya memadai, sarana prasarana yang menunjang untuk kegiatan pramuka jadi lebih lengkap dengan adanya anggaran itu.”

e. Bagaimana dampak kebijakan bapak terhadap prestasi pramuka?

“Dengaan diperolehnya prestasi-prestasi itu maka menjadikan madrasah tersebut lebih unggul dari madrasah-madrasah yang lainnya di bidang kepramuka

## Transkrip Wawancara dengan Pembina Pramuka

Responden : Abdul Latif

Jabatan : Pembina Pramuka di Ma An-Nur

1. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

a. Bagaimanakah pendapat anda tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka?

“Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah ini telah menjalankan tugasnya dengan baik, beliau itu disiplin, tegas dan tanggung jawab dalam mengemban sebuah amanah.”

b. Apakah Kepala sekolah menjadi suri tauladan bagi anda?

“iya, kepala sekolah memberikan contoh yang baik bagi bara bawahnya, pembina dan seluruh warga sekolah yang ada, dari kedisiplinannya serta tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah.”

c. Apakah anda ikut andil dalam pengambilan kebijakan di MA An-Nur Bakalrejo Demak?

“Iya, saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan ketika ada sesuatu masalah mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kepala sekolah ini selalu



melibatkan semua yang ada dalam mengambil sebuah keputusan.”

2. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

- a. bagaimana pendapat anda mengenai dampak kebijakan kepala sekolah dalam hal program kegiatan sekolah yang ada?

“ sangat baik dampaknya bagi peserta didik itu sendiri, karna dengan adanya program kegiatan itu maka peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.”

- b. Bagaimana pendapat anda mengenai dampak kebijakan kepala sekolah dalam hal perekrutan pembina pramuka?

“dengan adanya kebijakan itu maka kita dari pihak pembina senang, karna pasti nantinya kita mendapatkan pembina pramuka yang handal.”

- c. Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan kepala sekolah dalam hal pengadaan fasilitas kepramukaan yang baik?

“dengan adanya kebijakan pengadaan fasilitas kepramukaan maka fasilitas untuk kegiatan pramuka menjadi lebih lengkap dan komplit, peserta didik jadi dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan kepramukaan dengan baik dan nyaman.”

d. Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan kepala sekolah dalam hal penganggaran?

“dengan adanya penganggaran yang baik maka segala sesuatu yang ada nantinya bisa lebih terperinci lagi.”

e. Bagaimana pendapat anda dengan dampak dari adanya prestasi-prestasi pramuka yang telah diraih?

“ bagus, karna dengan adanya prestasi-prestasi maka kegiatan pramuka di sekolah ini akan menjadi lebih unggul lagi dari sekolah-sekolah yang lain.”

## Transkrip Wawancara dengan Pembina Pramuka

Responden : Heru Susanto

Jabatan : Pembina Pramuka di Ma An-Nur

1. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.

a. Bagaimanakah pendapat anda tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka?

“Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah ini telah menjalankan tugasnya dengan baik, beliau itu disiplin, tegas dan tanggung jawab dalam mengemban sebuah amanah. tegas disini ya memberikan sanksi kepada siapapun yang melanggar tata tertib”

b. Apakah Kepala sekolah menjadi suri tauladan bagi anda?

“iya, kepala sekolah memberikan contoh yang baik bagi barabawahanya, pembina dan seluruh warga sekolah yang ada, dari kedisiplinanya serta tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah. karna sifat dan kedisiplinan beliau itu, maka peserta didik akhirnya mengikuti.”

c. Apakah anda ikut andil dalam pengambilan kebijakan di Ma An-Nur Bakalrejo Demak?

“Iya, saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan ketika ada sesuatu masalah mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kepala sekolah ini selalu melibatkan semua yang ada dalam mengambil sebuah keputusan. Beliau demokratistidak memutuskan kebijakan secara sepihak”

2. Implikasi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

a. bagaimana pendapat anda mengenai dampak kebijakan kepala sekolah dalam hal program kegiatan sekolah yang ada?

“ sangat baik dampaknya bagi peserta didik itu sendiri, karna dengan adanya program kegiatan itu maka peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.”

b. Bagaimana pendapat anda mengenai dampak kebijakan kepala sekolah dalam hal perekrutan pembina pramuka?

“dengan adanya kebijakan itu maka kita dari pihak pembina senang, karna pasti nantinya kita mendapatkan pembina pramuka yang handal.”

c. Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan kepala sekolah dalam hal pengadaan fasilitas kepramukaan yang baik?

“dengan adanya kebijakan pengadaan fasilitas kepramukaan maka fasilitas untuk kegiatan pramuka menjadi lebih lengkap dan komplit, peserta didik jadi dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan kepramukaan dengan baik dan nyaman.”

d. Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan kepala sekolah dalam hal penganggaran?

“dengan adanya penganggaran yang baik maka segala sesuatu yang ada nantinya bisa lebih terperinci lagi.”

e. Bagaimana pendapat anda dengan dampak dari adanya prestasi-prestasi pramuka yang telah diraih?

“ bagus, karna dengan adanya prestasi-prestasi maka kegiatan pramuka di sekolah ini akan menjadi lebih unggul lagi dari sekolah-sekolah yang lain.”

## Transkrip Wawancara dengan Pembina Pramuka

Responden : Ahmad Mubarok  
Jabatan : Pembina Pramuka di Ma An-Nur

1. Gaya kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan ekstrakurikuler pramuka.
  - a. Bagaimanakah pendapat anda tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan ekstrakurikuler pramuka?

“Dalam menjalankan kepemimpinannya kepala sekolah ini telah menjalankan tugasnya dengan baik, beliau itu disiplin, tegas dan tanggung jawab dalam mengemban sebuah amanah. Beliau juga sangat peduli dengan semua kegiatan yang ada disekolah, tidak lepas tanggung jawablah mbak ”
  - b. Apakah Kepala sekolah menjadi suri tauladan bagi anda?

“iya, kepala sekolah memberikan contoh yang baik bagi bara bawahnya, pembina dan seluruh warga sekolah yang ada, dari kedisiplinanya serta tanggung jawabnya sebagai seorang kepala sekolah.”
  - c. Apakah anda ikut andil dalam pengambilan kebijakan di MA An-Nur Bakalrejo Demak?

“ya, saya dilibatkan dalam pengambilan keputusan ketika ada sesuatu masalah mengenai kegiatan ekstrakurikuler

pramuka, kepala sekolah ini selalu melibatkan semua yang ada dalam mengambil sebuah keputusan tanpa terkecuali, karna beliau ingin semua yang ada di Madrasah terutama para pembina pramuka tau bagaimana nanti hasilnya.”

2. Implikasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
  - a. bagaimana pendapat anda mengenai dampak kebijakan kepala sekolah dalam hal program kegiatan sekolah yang ada?

“ sangat baik dampaknya bagi peserta didik itu sendiri, karna dengan adanya program kegiatan itu maka peserta didik menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab.”
  - b. Bagaimana pendapat anda mengenai dampak kebijakan kepala sekolah dalam hal perekrutan pembina pramuka?

“dengan adanya kebijakan itu maka kita dari pihak pembina senang, karna pasti nantinya kita mendapatkan pembina pramuka yang handal.”
  - c. Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan kepala sekolah dalam hal pengadaan fasilitas kepramukaan yang baik?

“dengan adanya kebijakan pengadaan fasilitas kepramukaan maka fasilitas untuk kegiatan pramuka menjadi lebih lengkap dan komplit, peserta didik jadi

dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan kepramukaan dengan baik dan nyaman.”

- d. Bagaimana pendapat anda mengenai kebijakan kepala sekolah dalam hal penganggaran?

“Menurut saya dengan adanya penganggaran yang baik maka segala sesuatu yang ada nantinya bisa lebih terperinci lagi, tidak amburadul”

- e. Bagaimana pendapat anda dengan dampak dari adanya prestasi-prestasi pramuka yang telah diraih?

“ bagus, karna dengan adanya prestasi-prestasi maka kegiatan pramuka di sekolah ini akan menjadi lebih unggul lagi dari sekolah-sekolah yang lain. dan yang pasti nanti kan banyak dari masyarakat yang akan mengetahuinya dan itu menimbulkan keuntungan bagi pihak sekolah”



Lampiran II

**PEDOMAN OBSERVASI**  
**KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM**  
**MENGEMBANGKAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI**  
**MA AN-NUR BAKALREJO DEMAK**

<b>NO</b>	<b>Aspek yang diobservasi</b>	<b>Kurang</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>
<b>1.</b>	Rapat-rapat dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler ptamuka			
<b>2.</b>	Kegiatan ekstrakurikuler pramuka			

Lampiran III

**Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka**









**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL-HIKMAH**

Akte Notaris No. 07 / 15 Mei 2006

KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAM RI

No. C-1397/JT.01.02.TII 2006

**MA AN NUR BAKALREJO**

Des. Gubus Desa Bakalrejo Kec. Guntur Kab. Demak 59565

☎ 02916913257 ✉ email : admin@maipendidikanal-hikmah.com

Nomor : 096/KET/MA.AN/00/2019  
Lampiran : 1 lembar  
Hal : Surat Keterangan Seleksi Penelitian Skripsi

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : H. Ros Al Amin, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MA An Nur  
Alamat : Bakalrejo RT 01 RW 02 Gubus Demak.

Menerangkan bahwa mahasiswa atas nama dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Khoiriyatul Laili  
NIM : 1503036106  
Program Studi : S-1 Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Perguruan Tinggi Asal : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Dinyatakan telah selesai melaksanakan Penelitian dengan judul skripsi **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Ekstrakurikuler Pramuka di MA An Nur Bakalrejo** mulai dari tanggal 10 Oktober 2019 s/d 15 November 2019.

Demikian Surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan tidak digantikan sebagaimana mestinya.

Bakalrejo, 06 November 2019  
Kepala Madrasah  
  
H. Ros Al Amin, S.Pd.I

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khoiriyatul Laili
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 14 Januari 1996
3. Alamat Rumah : Ds Bogosari Dk. Karangturi  
Rt 04/02 Guntur Demak
4. Hp : 085727345561
5. E-mail :khoiriyatullaily77@gmail.co

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Budi Utomo 1 Guntur
2. SDN Bogosari 03
3. MTs Sabilul Huda Guntur
4. MA An-Nur Bakalrejo Guntur
5. UIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 30 Desember 2019

Khoiriyatul Laili  
NIM : 1503036106